

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'

Dalam rangka mewujudkan Iman, Islam, dan Ihsan sebagai pilar agama Islam yang dalam bahasa ulama disebutkan syari'at, thariqat, dan hakikat, dibutuhkan adanya pembimbing dan sarana sebagai wujud nyata hubungan manusia dengan Allah (*hablu min Allāh*) melalui utusan Allah di muka bumi yaitu Rasulullah Muhammad SAW dan penerusnya. Maka pentingnya peran ulama dalam mewujudkan wadah, tatanan, dan tuntunan melalui pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat teladan untuk mengobati bagi yang membutuhkan yang didalamnya terdapat sumber ilmu dan adab *tepo saliro* yang tidak terlihat dari berbagai sudut pandang kedudukan dan kekuasaan derajat manusia. Dengan ini pondok pesantren merupakan tempat produksi kemasyarakatan yang menjunjung sikap perbedaan sebagai dasar ke-Tuhanan yang mutlak dalam sikap keimanan untuk mencapai utuhnya wilayah terutama tatanan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai penyempurna keimanan dan kemakmuran.

Arti nama dari Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' pertama adalah kata Darul bahasa Arab dari dasar kata "*Dār*" yang artinya berkeliling di sekitarnya. Maksudnya adalah tempat atau rumah sebagai berkumpulnya orang-orang yang ada didalamnya. Maka pondok pesantren ini dituntut untuk mengontrol dan mengatur segala kegiatan yang bersangkutan dengan santri-santrinya. Kedua adalah nama Kailani diambil karena mengambil berkah (*tabarruk*) atau kebaikan dari Allah di kota Jilan yang merupakan kota lahir dari Sulthonul Auliya' Syekh Abdul Qadir yang bernisbah Al-Jailani yang dalam bahasa Persia ditulis *Kailānī*. Sedangkan nama Adhiya' Ullami' diambil karena Pondok Pesantren ini menggunakan kitab maulid *al-Aḍiyā' al-Ullāmi'* karangan Habib Umar bin Hafidz di Hadramaut Yaman. Tidak lain adalah pondok ini juga banyak berkiblat

pada ajaran Habib Umar bin Hafidz salah satunya adalah dengan kitab maulid tersebut.¹

Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' di Kecamatan Tawangharjo Grobogan resmi berdiri pada hari Selasa Kliwon malam Rabu Legi, tanggal 7 Agustus 2001 Masehi yang bertepatan pada 17 Jumadil Awal 1422 Hijriyah tepatnya waktu bakdal isya'. Pendiri sekaligus pengasuh pondok ini adalah seorang kyai bernama Nur Khaeroni, S.Kom. dan masyarakat lebih akrab memanggilnya dengan sebutan "Mbah Roni". Latar belakang berdirinya berawal dari tahun 2001 tanggal 20 bulan *Ruwah* yaitu istilah Jawa untuk bulan *Sya' bān* didalam Islam. Hari itu mendekati datangnya bulan puasa Ramadhan dimana Kyai Nur Khaeroni di baiat *al-Ṭariqah al-Qādiriyah wa al-Naqsyabandiyah* oleh mursyid sekaligus gurunya yaitu Syekh Abdullah As-Sawangani di Desa Sawangan Kecamatan Paninggiran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Setelah mendapat baiat thariqoh, Mbah Roni banyak belajar mengenai thariqoh yang di tarbiyah langsung oleh gurunya dan pada akhirnya diberi ijin sekaligus satu amanat besar untuk melanjutkan ajaran thariqoh dan mendirikan pondok pesantren di Grobogan. Dari situ Mbah Roni banyak menjumpai banyak kalangan dengan berbagai permasalahan hidup orang-orang dan terkadang pihak keluarga mendatangi juga mengeluhkan masalah kepada Mbah Roni.

Berawal dari lamanya menempuh pendidikan di Semarang, Mbah Roni bertemu dengan teman-teman bandar narkoba di lapas Semarang yang sebagian orang beranggapan bahwasanya orang terkena narkoba adalah *kesurupan*. Dari situ Mbah Roni dimintai pertolongan untuk mendo'akan agar orang terkena narkoba dapat segera *waras* (sembuh). Dengan berwasilah dan *gandulan* gurunya, Mbah Roni dengan pengalaman ilmu thariqoh mendo'akan dengan apa adanya yang beliau miliki. Selanjutnya dari teman-teman Bandar narkoba banyak yang menginap di pondok pesantren dan berinteraksi dengan Mbah Roni. Jadi awal di dirikannya pesantren adalah Perintah Kyai Abdullah As-Sawangani untuk meneruskan tarekat sekaligus menampung orang yang

¹ Sugeng Riyanto, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

sedang suluk kepada Allah dan mencari ridho Allah, namun perkembangan banyak persoalan ditengah masyarakat sehingga dicarilah obat ketenangan dengan mengenal Allah dengan wasilah Rasulullah SAW.

Berawal dari situlah Mbah Roni mendirikan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' yang pada akhirnya mampu membuat produksi kembali di tengah masyarakat dengan cara adab dan etika yang dipelajari dari guru-guru thariqoh tersebut. Dengan ijin mengajarkan *Lā ila ha illā Allāh* dari guru mursyid Syekh Abdullah As-Sawangani diyakini oleh para pengikutnya tersebut sebagai pemecah atau penyelesaian semua persoalan ketika akan mengenal Allah dan apapun bentuk masalah itu akan terselesaikan. Karena kita hidup yang punya hidup adalah Allah SWT, dan kemungkinan banyak orang adalah yang paling sulit merupakan gangguan jiwa atau depresi. Karena didalam thariqoh berbicara ketenangan dan mendekat kepada Allah yaitu awal orang dapat kembali kepada dunia yang semestinya. Mbah Roni mengungkapkan bahwasanya sebenarnya pesantren yang beliau dirikan di Grobogan adalah bukan pesantren gila, tetapi pesantren untuk meneruskan tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah oleh guru beliau Syekh Abdullah As-Sawangani. Dan saat ini santri beliau tidak hanya dar jamaah thariqah saja namun juga menampung para santri skizofrenia dan mereka hakikatnya adalah sama-sama santri.²

a. Gambaran Fisik

Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' terletak sekitar 3 kilometer di utara jalan raya utama Purwodadi-Blora di Desa Plosorejo Kecamatan Tawangharjo Grobogan. Pondok pesantren menghadap ke arah selatan dan terletak di barat laut dari pusat pemukiman warga. Bagian utara pondok pesantren adalah bukit Kendeng yang menyambung Kabupaten Pati, sedangkan barat dan timur adalah pemukiman warga, sawah, dan perkebunan.

² Hand Made Original, Video Youtube, *Fakta Kisah Kyai Nyeleneh Dirikan Pesantren Gangguan Jiwa di Grobogan*, 25 Maret, 2020. <https://youtu.be/kxhOwafoN30>

Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' berdiri di prakarsai oleh Syekh Abdullah As-Sawangani, Yai Nur Khaeroni, S.Kom., Haji Abdul Jabbar dan didirikan oleh Anton Dwi Nugroho, SE. Memiliki beberapa gedung diantaranya mulai dari sebelah barat (kanan) depan kebelakang terdapat latar/halaman depan, aula majelis, dalem yai, ruang tamu, dapur I, kamar inap tamu yang berada tingkat diatas dapur I, langgar agung atau surau "Gunung Kendeng", kamar mandi kulah I santri, asrama santri "Astana Giri Bangun", dan paling belakang adalah lapangan majelis. Sedangkan bagian timur (kiri) mulai dari depan kebelakang terdapat toilet tamu, kantor, asrama santri I, kamar mandi II santri, dapur II, asrama santri II, dan tower radio.

Bangunan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' mengalami kegiatan pembangunan secara bertahap yang dari awal telah berdiri adalah Dapur I sekaligus ruang tamu, asrama santri, kamar mandi kulah, dan langgar agung Gunung Kendeng. Beberapa tahun kemudian mengalami banyak perbaikan dan rekonstruksi. Pada tahun 2017 dibangun toilet tamu, kantor, asrama santri I dan II, kamar mandi II, dan kamar inap tamu. Lanjut pada tahun 2018 dibangun dapur II, asrama santri "Astana Giri Bangun", dan tower radio. Sumber pembiayaan pondok dari iuran dari keluarga para santri dan masyarakat, serta beberapa bantuan dana yang sifatnya tidak mengikat.

Bangunan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' berdiri diatas tanah 2800 meter persegi yang sudah diwakafkan dari tanah milik Mbah Yai Khaeroni, dan dengan luas bangunan 2400 meter persegi. Tanah selain atas nama Mbah Yai Khaeroni adalah tanah hak sewa selama 20 tahun dan luas tanah diatas 10.586 meter persegi dipergunakan untuk Yayasan Darul Kailani Adhiya' Ullami'. Fungsi bangunan masing-masing tentunya dalah untuk menunjang kegiatan para santri, diantaranya adalah aula majelis digunakan untuk kegiatan bermajelis seperti majelis "Seloso Ngaji, Ngaji Seloso", kegiatan

mujahadah thariqoh qadiriyyah wa naqsabandiyyah yang dilakukan bersama jamaah dan para santri, rapat kepengurusan, serta kegiatan majelis lainnya. Ruang tamu digunakan untuk tempat pertemuan tamu atau keluarga santri. Dapur I digunakan untuk kegiatan masak santri setiap harinya dan memasak ramuan suwuk bobok jowo yang digunakan sebagai obat terapi santri. Kamar inap tamu disediakan sebagai sarana bagi tamu atau keluarga santri yang akan menginap di pondok pesantren. Langgar Agung Gunung Kendeng adalah tempat untuk beribadah santri seperti sholat berjamaah setiap 5 waktu dan acara dzikir santri maupun ngaji santri berbentuk surau yang masih mempertahankan gaya kuno pada awal pembangunan yaitu terbuat dari kayu dan bambu dengan model panggung. Diantara kamar mandi santri yang paling utama adalah kamar mandi kulah yang digunakan untuk mandi malam (mandi taubat) yang menjadi salah satu terapi di pondok ini. Asrama santri Astana Giri Bangun adalah gedung yang sekarang masih dalam tahap pembangunan setengah jadi yang dimaksudkan untuk tempat berkumpulnya para santri sebagai tempat ibadah, mujahadah, dan lainnya. Lapangan majelis biasanya digunakan pada acara besar pondok yang turut mengundang masyarakat umum. Kantor di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' selain untuk menerima informasi, merekam informasi, dan melindungi aset data pondok, juga merupakan pusat ruang untuk mengerjakan pekerjaan perusahaan lainnya yang dipegang oleh Mbah Roni beserta jajarannya diantaranya bisnis PT. Madad Maka Madani merupakan jasa Haji dan Umroh Travel & Tour, Kontraktor Supliyer Jasa Lainnya, Jasa Boga Catering Jasa Lainnya, serta CV. Mathuk Wae dan U-Jalinan. Asrama santri I dan II merupakan tempat istirahat bagi santri. Dan terakhir adalah dapur II yang digunakan untuk kegiatan masak memasak pada acara akbar di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'.³

³ Sugeng Riyanto, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

b. Biografi Kyai Nur Khaeroni

Bapak Yai Nur Khaeroni merupakan putra dari Bapak Sunardi Abdul Jabbar dan Ibu Sulastri Qoyyimah, lahir di Grobogan pada tanggal 28 Januari 1975. Beliau lebih akrab dipanggil Mbah Yai Roni oleh santri dan masyarakat sekitar. Beliau adalah putra ketiga dari empat bersaudara. Dengan saudara pertama yang bernama Bapak Safi'in yang sekarang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purwodadi, saudara kedua bernama Ibu Rosyidah yang merupakan ibu rumahtangga, dan saudara keempat yang merupakan adik dari Mbah Yai Roni yang bernama Ibu Mu'awwanah merupakan ibu rumahtangga dan bekerja sebagai wiraswasta. Mbah Yai Roni memiliki istri yang bernama Ibu Ba'diyatul Fitriyah dan mempunyai tiga putra dan putri yaitu yang pertama bernama Abdurrahman Joyo Kusumo (9 tahun), yang kedua Abdullah Selo Dipuro (7 tahun), dan yang ketiga bernama Nurun Fitri Fatmawati (3 tahun).

Riwayat pendidikan Mbah Roni ketika menjalani pendidikan Madrasah Ibtida'iyah (MI) berhenti di kelas 5 saja, dan meneruskan di Sekolah Dasar (SD) 3 Plosorejo. Pada tahun 1987 meneruskan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Tawangharjo lalu pendidikan menengah atas di SMA N 1 Purwodadi pada tahun 1991. Tidak berhenti disini saja, beliau Mbah Roni meneruskan pendidikan di perguruan tinggi di kampus UNAKI Semarang dengan mengambil jurusan Teknik Informatika (TI) selama 6 tahun dan bergelar Sarjana Komputer (S.Kom).

Mbah Yai Khaeroni sebenarnya memiliki tambahan nama, dalam perjalanan kisah nama tersebut terdapat sejarah yang bermula pada saat SMA sekitar kelas 2 atau 3, Mbah Roni sering diingatkan oleh temannya dalam ilmu nahwu shorof, "*jeneng Khaeroni ki dudu jenengmu, isimmu isim bertanya..*". Kemudian setelah Mbah Roni kuliah beliau belajar ilmu tirakat dan disitu ada yang menunjukkan bahwasanya "*namamu ada di Al-Qur'ān*" oleh salah satu guru beliau di Lasem yang bernama Saifullah bin Abdul

Jabbar. Selanjutnya pada tahun 1998 pada saat kuliah, beliau ikut dengan Yai Abu Yazid bin Muhyiddin dan disebutkan nama menjadi Nur Khaeroni Ma'rufi bil Wasilah. Selanjutnya pada tahun 2001 dalam baiat thariqot Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah oleh guru mursyid beliau Syekh Abdullah As-Sawangani Pekalongan juga menggunakan nama tersebut. Dikarenakan namanya terlalu panjang, maka disingkat menjadi Nur Khaeroni al Wasilah ini dikarenakan seringnya nama beliau ditulis sering mengalami kesalahan, "*beberapa tulisannku menunjukkan Nur Khaeroni al Wasilah*" ungkap Mbah Roni.

Dalam perjalanan beliau mencari ilmu dan mengabdikan, beberapa tempat persinggahan beliau untuk menuntut ilmu diantaranya mondok di Lasem selama 2 tahun, di Demak selama 2 tahun, dan Pekalongan selama 5 tahun dijalani selama sebelum kuliah hingga selesai kuliah. Dan terakhir berkhidmah dengan Maulana Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Yahya Pekalongan atau lebih akrab dipanggil Abah Luthfi mulai tahun 2002 sampai sekarang. Awal mula Mbah Roni ikut Habib Luthfi karena belajar tasawuf bertemu dengan makna *al-hubb ma'a hubb* yaitu orang yang mencintai bersama dengan orang yang dicintai. Mbah Roni menambahkan bahwasanya ketika kita belajar ahli nasab, *ma'a* akan bertemu dengan *ma'a* akan menjadi nasab. Ketika belajar ilmu, *ma'a* bertemu dengan *ma'a* akan menjadi ahli ilmu. *Ila ilmu ila rasūlullāh*, ketika kita belajar amal maka kita akan bertemu *ma'a amal ila rasūlullāh*. Dari situlah beliau Mbah Roni dapat menemukan Abah Luthfi sekaligus bertabarruk dengan guru Thariqah.

Hingga dalam perjalanan hidup Mbah Roni sampai membangun pondok pesantren di daerah Tawangharjo Grobogan adalah merupakan amanat dari guru beliau seperti yang telah dijelaskan dalam bab sejarah pondok. Menurut Mbah Roni, dalam perkembangannya Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' dari awal sampai akhir hanya mengikuti saja. Jadi pondok ada itu karena adanya kehidupan dan bukan karena pondok di kembangkan

baru ada kehidupan, tetapi adanya kehidupan itu pondok dapat berkembang. Beliau juga menjelaskan dalam sejarahnya tidak ada pondok pesantren thariqoh dikembangkan berdasarkan kurikulum. Secara sederhananya, dalam sehari semalam dalam thariqot itu ada pola belajar dan pola pengamalan yang tersusun atas susunan amal aurot yang dikerjakan sesuai dengan kapasitasnya. Sebagai contoh amal sholat dikerjakan lima waktu maktubah diiringi dengan dzikir. Malam menunjukkan dengan mengurangi tidur, kehidupan siang dengan mengurangi makan, dan waktu-waktu tertentu dan waktu umumnya untuk selalu belajar mengingat Allah.⁴

Dan berikut atas izin beliau akan dijelaskan secara detail sanad keilmuan thariqah yang dijalankan oleh beliau Mbah Yai Roni sebagai pengasuh pondok sekaligus terapis bagi para santri beliau. Dengan menyebut asma Allah dan segala puji bagiNya serta sholawat salam atas junjungan Sayyidina Muhammad, berkata Asy Syaikh Abu Yazid Al Busthomi Qaddasallahu Sirrah “*Barangsiapa yang tidak memiliki guru, maka gurunya adalah syaithon*”. Maka dalam tasawuf yang menjalani thariqah sudah seharusnya memiliki sanad keilmuan yang jelas kepada guru-guru yang bersambung sanad dengan suri tauladan para umat Islam yaitu Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Dan berikut adalah semua silsilah mata rantai guru atau sanad *Ahlu al-Tariqah al-Qādiriyah wa al-Naqsyabandiyah* yang diambil oleh Mbah Roni dari bertalqin kepada Asy Syaikhana wa Mursyidina Abdullah As Sawangani sehingga mendapat ijazah talqin serta ijin adalah sebagai berikut:

1. Allah SWT.
2. Sayyidina Jibril A.S.
3. Sayyidina Muhammad SAW.
4. Sayyidina Ali bin Abi Thalib R.A.
5. Sayyidina Husain Asy Syahid bin Fatimah R.A.
6. Asy Syaikh Imam Zainal Abidin R.A.

⁴ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 7 April, 2020, wawancara 4. transkrip.

7. Asy Syaikh Muhammad Al Baqir R.A.
8. Al Imam Ja'far Ash Shadiq R.A.
9. Asy Syaikh Musa Al Kadzim R.A.
10. Syaikh Abi Hasan Ali Bin Musa R.A.
11. Asy Syaikh Ma'ruf Al Karokhi R.A.
12. Asy Syaikh Suri As Saqathi R.A.
13. Asy Syaikh Abi Qosim Junaid Al Baghdadi R.A.
14. Asy Syaikh Abi Bakr Asy Syubuli R.A.
15. Asy Syaikh Abdul Wahid At Tamimi R.A.
16. Asy Syaikh Abil Faroh At Tharthasi R.A.
17. Asy Syaikh Abi Hasan Ali Al Kahhari R.A.
18. Asy Syaikh Abi Sa'id Al Mubarak Al Makhrumi R.A.
19. Sulthanul Auliya Asy Syaikh Abdul Qadir Al Jilani R.A.
20. Asy Syaikh Abdul Aziz Q.S.
21. Asy Syaikh Muhammad Al Hatak Q.S.
22. Asy Syaikh Syamsuddin Q.S.
23. Asy Syaikh Syarofuddin Q.S.
24. Asy Syaikh Nuruddin Q.S.
25. Asy Syaikh Waliyuddin Q.S.
26. Asy Syaikh Hisamuddin Q.S.
27. Asy Syaikh Yahya Q.S.
28. Asy Syaikh Abi Bakr Q.S.
29. Asy Syaikh Abdur Rohim Q.S.
30. Asy Syaikh Utsman Q.S.
31. Asy Syaikh Abdul Fattah Q.S.
32. Asy Syaikh Muhammad Murad Q.S.
33. Asy Syaikh Syamsuddin Q.S.
34. Asy Syaikh Ahmad Khatib Syambas Q.S.
35. Asy Syaikh Abdul Karim Q.S.
36. Asy Syaikh Abdullah Faqih bin Ali Q.S.
37. Asy Syaikh Muhammad Musthofa Q.S.
38. Asy Syaikh Masi Ali Q.S.
39. Asy Syaikh Abdul Ghofur Futhon Q.S.
40. Asy Syaikh Muhaimin Bin Abdul Ghofur
41. Asy Syaikh Abdullah As Sawangani
42. Asy Syaikh Nur Khoironi Al Washilah

2. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'**

- Visi** :
1. Sambung-menyambung kepada hamba sholeh sebelum kita yang telah jelas menyambung kepada Rasul Sholallohu alaihi Wassallam dan Allah Subahanahu Wata'ala
 2. Saling mencintai sesama hamba menjadi jalan hubungan yang kuat kepada Allah Subahanahu Wata'ala
 3. Wujud damai hormat-menghormati
 4. Menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika sebagai kokohnya NKRI

- Misi** :
1. Menenal lingkungan dengan kepercayaan yang diwujudkan dengan keyakinan hanya kepada Allah Subahanahu Wata'ala
 2. Beriman kepada Allah Subahanahu Wata'ala
 3. Berkepribadian yang santun dengan pengamalan Iman, Islam, dan Ikhsan
 4. Bangga menjadi warga Negara Indonesia dengan berkedudukan sosial dengan Bhineka Tunggal Ika adalah pengamalan agama dengan keteladanan Rosulullah Sholallohualaihi Wassallam
 5. Wujud jiwa adalah keteladanan sopan dan santun ketimuran adab trap susila menjadi bentuk sholah wibawa yang bersumber dari hamba agung Rasul Sholallohualaihi Wassallam
 6. Sopan santun, tashauwuf, ahli sunah

3. **Profil Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'**

Dan berikut adalah profil Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan:

- a) Nama lembaga : Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'
- b) Alamat : Dusun Penjalinan RT. 01/ RW. 07
- c) Desa : Plosorejo

- d) Kecamatan : Tawangharjo
e) Kabupaten : Grobogan
f) Kode Pos : 58191
g) No. Statistik : 510033150388
h) Ijin lembaga : Keputusan Menteri Hukum dan
hukum Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia, Nomor: AHU-
873.AH.01.04. Tahun 2013
i) No. NPWP : 31.659.265.8-514.000
j) Rekening Bank : Bank Pembangunan Daerah (BPD)
Jawa Tengah
k) No. Rekening : 3-017-13523-5
bank
l) Rekening atas : Darul Kailani Adhiya Ulami
nama
m) Tanggal berdiri : 7 Agustus 2001 Masehi/ 17
Jumadil Awal 1422 Hijriyah
n) Nama lembaga : Lembaga Keagamaan
pendiri
o) Pengelola : Lembaga Pondok Pesantren Darul
operasional : Kailani Adhiya' Ullami'
p) Status gedung : Milik sendiri
q) Status tanah : Milik sendiri (diwakafkan 2800
m²)
r) Luas tanah : 6000 m²
s) Luas bangunan : 2400 m²
t) Jumlah santri : Asatidz: 12
Santri abdi dalem: 11
Santri skizofrenia: 19
u) Nama pengasuh : Khaeroni, S.Kom
v) No. identitas : 3315112801750001
KTP
w) Alamat rumah : Dsn. Penjalinan RT. 01/ RW. 02,
Ds. Plosorejo, Kec. Tawangharjo,
Kab. Grobogan
x) No. Telepon/
HP 082 134 862 117

4. **Kondisi Umum Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'**

Secara umum, kondisi Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' terlihat bagus dan dari segi struktur bangunan terlihat rapi dengan ciri khas bangunan Jawa kuno di sebagian bangunannya. Terlihat dari sarana dan prasarana penunjang kemashlahatan di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' yang telah mencapai tingkat taraf bagus dan layak. Dari segi sarana, sebagai penunjang kemashlahatan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' memiliki beberapa ruangan asrama santri yang sangat mencukupi untuk tinggal, Langgar Agung Gunung Kendeng, aula majelis, ruangan multimedia (kantor), dan dapur. Adapun dari segi prasarana, sebagai penunjang kemashlahatan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' memiliki depo air minum isi ulang sendiri untuk kebutuhan sehari-hari para santri dan keluarga dalem, alat multimedia yang terdiri; 7 komputer, 4 laptop, 6 printer dan scan, 1 mesin fotocopy, 1 set alat terbang atau hadroh, seperangkat sound sistem, kitab-kitab (seperti kitab *Aqīdah al-'Awām* karya Syekh Sholeh Darat yang mengajarkan tentang ilmu tauhid Rububiyah muamalah dan tasawuf, kitab *Safinah al-Najāh* dan *Hidāyah al-Azqiyā' ila Ṭarīqah al-Auliā'* yang mengajarkan aqidah Islam, dan lainnya), alat bor sumur 2 set terdiri dari 1 kecil dan 1 besar, mesin pemotong rumput, dan lain sebagainya yang memenuhi pembelajaran santri.

Dengan adanya sarana dan prasarana penunjang kemaslahatan, diharapkan mampu menjadi penopang berlangsung dan berjalannya aktifitas kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'. Baik dari kegiatan belajar mengajar, sosial, maupun dalam bidang kesenian, baik untuk santri penyandang skizofrenia maupun tidak.

5. **Program Kegiatan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan**

a. **Program Kegiatan Pondok Setiap Hari dan Malam**

Program Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' memiliki dasar tujuan yaitu "Kendali Mutu Rakyat Makmur" yang secara terstruktur telah

menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan untuk melayani kebutuhan santri diantaranya yang telah ditulis dan ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Syekh Khaeroni, S.Kom. di Dusun Penjalinan pada tanggal 19 Oktober 2016. Yaitu antara lain menyiapkan dan melaksanakan kelengkapan belajar, bersama kelengkapan-kelengkapannya:

1. Kebersihan (Thoharoh)
2. Pengamalan amal-amal sholeh dari para guru salafunassholih
 - Belajar kitab Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an dan juga Tahfidhul Qur'an
 - Belajar kitab Al-Hadist
 - Belajar muamalah ubudiyah: Kitab Fiqih dan Fasholatan
 - Belajar muamalah Rububiyah dan kitab tasawuf (thoriqot) Qodiriyah Wannaqsabandiyyah (baiat thoriqoh dan talqin thoriqoh, tawajuhan, khataman kawajikan)
 - Belajar muamalah ubudiyah yang berhubungan dengan *hablu min al-nās* dengan berorganisasi (mendirikan lembaga-lembaga sosial dan kelengkapan-kelengkapan keorganisasian), majelis ilmu sholawat dan dzikir "Seloso Ngaji, Ngaji Seloso", belajar mengerjakan setiap kegiatan kehidupan dengan kooperatif di setiap yang ada di pondok (kelengkapan disetiap bidang, dan bidang yang ada dengan sebagai contoh pengerjaan-pengerjaan kegiatan besar maupun kecil baik yang sudah ada maupun dibidang perencanaan), belajar ilmu pasti dan ilmu tib kesehatan nabawiyah (matematika aljabar, metafisika, pancasila, bahasa Inggris dan Bahasa Jawa, kewarganegaraan wawasan kebangsaan dan letak geografis Indonesia, dll.
3. Belajar *takhallī*, *tahallī*, dan *tajallī* dalam studi khususiyah didalam bertasawuf dalam berthoriqoh sebagai nyata iman, Islam, dan ihsan (makhluk sebagai hamba dan Allah sebagai Kemutlakan Dzat sifat rahasia dan wujudNya

- orang Jawa mengatakan rogo dan sukmo bukan rogo sukmo)
4. Al khidmah, al khurmat dan ngladeni untuk bagian utama disetiap amal dan kegiatan
 5. Menghormati perbedaan dan nilai salah benar, bagian rukun dari amal dan kegiatan
 6. Selalu bertamasuh dan bersalaman
 7. Saling selalu beruluk salam dalam biqolbin salim.

b. Adab Norma “Khodimul Maklumat”

Dan berikut adalah beberapa adab norma “Khodimul Maklumat” yang dijunjung tinggi dalam Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya’ Ullami’ yang telah tertulis dengan maksud untuk mengolah kesehatan jiwa dan hati para santri:

Bismillāhirrahmānirrahīm

Shollallāhu ‘ala Muhammad Ṣallallāhu ‘alaihi wasallām

Berkata seorang ulama besar cara menyembuhkan dari segala penyakit dan hidup sehat secara dhohir dan secara batin dan dilancarkan segala urusannya.

1. Jaga: Sholat sunnah fajar, sholat sunnah sebelum subuh, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah sebelum dhuhur atau, sholat sunnah setelah dhuhur, sholat sunnah sebelum ashar, sholat sunnah sebelum maghrib dan isya’, sholat sunnah setelah maghrib dan isya’, walau 2 rokaat
2. Setiap setelah mengerjakan kegiatan berdoa kepada Allah (Yaa Allah, Yaa Rosullullah, Yaa Waliallah, Yaa Qutub Zaman, Yaa Ahli Qoryah segera berikan segala kesembuhan dhohir dan batin kami dan segala urusan kami. Al Fatikhah
3. Membaca Al-Qur’an walau 5 baris atau 5 ayat
4. Membaca bismillah sebelum makan dan membaca alkhamdulillah ala kullikhal setiap makan (disetiap kegiatan)
5. Berjalan kaki walau sebentar sebelum terbit matahari

6. Minum madu, jinten hitam setiap pagi hari (sebelum makan atau sebelum kegiatan)
7. Membaca istighfar dan sholawat 100 kali (aurod ba'da maghrib)

Dan kegiatan yang perlu diperhatikan di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' adalah:

1. Membaca bismillāhirrahmānirrahīm, ṣallallāhu ala Muhammad ṣallallāhu alaihi wasallām dan assalāmualaikum yā Abdullah disetiap melakukan kegiatan.
2. Menggunakan pakaian pantas pakai sesuai kegiatan
3. Sholat berjamaah disetiap sholat maktubah 5 waktu
4. Membaca aurod wiridan ba'da sholat, terutama *astagfirullāh al-‘aẓim* 100 kali, *subhānallah* 33 kali, *al-hamdulillāh* 33 kali, *Allāhuakbar* 33x, dan diteruskan doa
5. Terutama ba'da maghrib dan subuh membaca Rotib Al-Haddad dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama
6. Mencatat disetiap kegiatan yang dilakukan masing-masing santri sesuai waktu yang di kerjakan
7. Memelihara dan menjunjung tinggi adab dan kehormatan pondok
8. Menghilangkan kebiasaan yang kurang santun “bergurau sesama santri” dan menghormati setiap tamu yang ada.

c. **Gambaran Umum Kegiatan Pondok Secara Keseluruhan**

Pelaksanaan program kegiatan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' memiliki dasar tujuan yaitu “Kendali Mutu Rakyat Makmur” terbagi menjadi empat kegiatan yaitu harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Kegiatan harian adalah kegiatan setiap jamnya dimulai pada bangun tidur sampai kembali akan tidur. Setiap waktu malam maupun siang para santri memiliki kegiatan sebagai

bentuk proses terapi untuk menyembuhkan sakit jiwa yang dialaminya. Mbah Yai Roni mengajak para santri skizofrenia dengan di bantu oleh para santri abdi dalem untuk melakukan serangkaian ibadah setiap harinya seperti sholat wajib maupun sunnah, dzikir, membaca Al-Qur'an, melakukan aktifitas keseharian dengan diniatkan untuk Allah seperti makan, minum, mandi taubat, sampai dengan minum obat berupa suwuk tradisional bobok jowo.

Program kegiatan mingguan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' setiap minggunya di hari Senin pagi adalah melaksanakan upacara bendera merah putih di halaman latar depan pondok yang diikuti seluruh santri, hari Senin malam setelah isya' adalah pembacaan maulid Adhiya' Ullami' karya Habib Umar bin Salim bin Hafidz dan qashidah dengan diiringi terbang/hadroh oleh para santri. Dipagi harinya yaitu hari selasa pagi setelah subuh membaca maulid Burdah karya Imam Busyiri dilanjutkan kegiatan khataman Al-Qur'an bil Ghaib 29 Juz oleh 12 para asatidz al hafidz istiqomah yang didatangkan oleh pihak pondok pesantren setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hingga sampai pada selasa malam menjelang sholat maghrib para santri melanjutkan khataman juz 30 didampingi oleh para asatidz al hafidz dan membaca Ratib Al-Haddad setelah sholat maghrib berjamaah. Dilanjutkan sampai waktu sholat isya' adalah kegiatan pembacaan maulid Adhiya' Ullami dan qashidah. Yang dilakukan di aula pondok.

Program kegiatan bulanan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' adalah rutinan selapanan "Majelis Selo Ngaji, Ngaji Selo" setiap hari selasa kliwon malam rabu legi setiap bulannya. Kegiatan ini merupakan majelis ta'lim maulid dan dzikir untuk santri dan para jamaah dalam maupun luar pondok yang ingin mengikuti karena sifatnya adalah umum. Dengan rangkaian kegiatan adalah pukul 05.00-06.00 WIB di selasa pagi setelah subuh pembacaan burdah oleh para santri, pukul 06.30 seaman Al-Qur'an bil ghaib 29 juz oleh 12 para asatidz al hafidz dan

dilanjutkan juz 30 bersama santri pada pukul 17.30. Setelah sholat magrib berjamaah membaca Ratib Al-Haddad dan sholat isya' berjamaah. Hingga pada acara inti rutinan majelis "Seloso Ngaji, Ngaji Seloso" setelah jamaah sholat isya' adalah pembacaan manaqib pada pukul 19.30-20.00 WIB, pembacaan maulid Adhiya' Ullami' pukul 20.00-21.00 WIB, dan terakhir adalah mauidhoh hasanah pada pukul 21.00-22.00 WIB. Dalam acara selapanan majelis ini pihak pondok pesantren istiqomah turut mengundang sejumlah ulama dan habaib diantaranya Habib Sodiq Baharun dari Semarang, Habib Novel bin Yahya, Habib Mohammad Assegaf, dan turut mengundang Gus Ashfal Maula (Gus Apank) beserta hadroh Al-Mubarak Qudsiyyah Kudus. Bertempat di aula majelis Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'.

Terakhir adalah program kegiatan tahunan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' yaitu Kirab Pemuda Dalam Kebangsaan bersama Maulana Habib Luthfi bin Yahya dari Pekalongan yang biasanya diadakan pada bulan April setiap tahunnya. Beberapa contoh acara tahunan lainnya yang telah terselenggarakan di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' adalah sebagai berikut:

1. Acara "Plosorejo Bersholawat" safari maulid bersama MDS Indonesia (Majelis Dzikir dan Sholawat) dalam rangka memperingati maulid Baginda Nabi Muhammad SAW, mendoakan bangsa dan negara, dan mempererat ukhuwah Islamiyah pada tanggal 6 November 2018 waktu bakda isya' pukul 20.00 WIB yang pada saat itu turut mengundang ulama dan habaib diantaranya Habib Taufiq Al-Atthos dari Batang, Habib Abdurrachman Al-Atthos dari Solo, dan Bapak K.H. Qodimi Abdul Hamid dari Batang.
2. Acara "Pemuda Ngaji, Ngaji Pemuda Nobar dan Diskusi" pada tanggal 1 Juni 2019 yang bertepatan pada bulan Ramadhan dengan rangkaian acara pukul 16.00 WIB ngaji kebangsaan, pukul 17.30 WIB buka puasa bersama, pukul 17.45 WIB sholat maghrib

berjamaah, pukul 18.45 WIB sholat isya' dan tarawih, pukul 20.00 WIB diskusi kebangsaan, pukul 02.00 WIB nonton bareng final liga champions, pukul 03.30 WIB sahur bersama, pukul 04.30 WIB sholat subuh berjamaah.

3. Acara Thoriqot Pergerakan “Mengaji dan Mengkaji” dengan dasar hadist qudsi *man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu* (barangsiapa yang mengenal dirinya, maka ia telah mengenali Tuhannya) dalam rangka memperingati hari lahir pancasila pada tanggal 1 Juni 2019 pukul 20.00 WIB-selesai. Acara ini bersamaan dengan acara “Pemuda Ngaji, Ngaji Pemuda Nobar dan Diskusi”.
4. Acara “Pemuda Ngaji, Ngaji Pemuda” pada tanggal 8 Juni 2019 dimulai pukul 15.00-selesai WIB dalam rangka halal bihalal dan ngaji kebangsaan dengan tujuan pemuda sebagai poros peradaban dalam bimbingan ulama, yang bertepatan pada bulan Syawal.⁵

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'

Susunan pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan adalah sebagai berikut:

Pendiri	: Anton Dwi Nugroho, SE
Pembina	: Syekh Abdullah Sirrah As-Sawangani
Pengasuh	: Nur Khaeroni Al-Washilah, S.Kom
Asatid	: 1. Ustadz Mustain 2. Ustadz Ahmad Ansola 3. Ustadz Masrukin, S.Pd.I 4. Ustadz Heri Setiawan
Bendahara	: Eko Suwignyo
Sekretaris	: Desta Buntas Safitri
Humas	: 1. Suprasto 2. Ahmad Surahman 3. Abdul Ghofur

⁵ Sugeng Riyanto, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

7. **Kondisi Santri Skizofrenia Di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Dengan Terapi Penyembuhannya**

Jumlah santri penyandang status skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' tercatat sekarang ini yang masih bertempat di pondok dan menjalani perawatan dibulan Maret-April 2020 sebanyak 19 santri dan jumlah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu. Semuanya adalah laki-laki dan rata-rata berusia dewasa 20-60 tahun. Dipondok ini tidak menyebut pasien untuk santrinya yang mengalami skizofrenia dikarenakan memiliki asas bahwasanya disini status yang tinggal dipondok adalah sama yaitu santri. Dalam hal ini penulis mengikuti istilah yang sama bagi pasien skizofrenia yaitu menyebut dengan sebutan "santri skizofrenia". Para santri sendiri memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, tidak hanya berasal dari Kabupaten Grobogan saja tetapi juga berbagai luar daerah Grobogan bahkan ada beberapa dari luar Jawa. Santri skizofrenia yang masuk di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' tidak hanya yang dibawa oleh pihak keluarganya saja, namun ada pula sebagian yang dibawa Mbah Yai Roni yang ditemukan di jalan untuk dibimbing, diobati, dan diajak untuk menjadi manusia seutuhnya dengan kewajiban beribadah kepada Allah. Dari santri yang dibawa oleh keluarganya juga tidak diberi syarat dan ketentuan khusus dari pihak pondok, hanya menekankan rasa tanggungjawab bersama dan saling pengertian antara keduanya untuk ikut membantu menyembuhkan santri sebagaimana mestinya.

Penulis mengklasifikasikan kondisi santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' yaitu berat dan ringan. Santri skizofrenia yang dikategorikan berat karena sulit ditenangkan, suka berdiam diri, jika diajak komunikasi tidak bisa nyambung dan cenderung melawan, mengamuk, atau marah. Biasanya untuk yang berat adalah santri yang tebilang baru masuk dan masih belum beradaptasi sehingga butuh menjalani beberapa terapi penyembuhan yang terbilang lama, dan jumlahnya tidak lebih seperempat dari jumlah keseluruhan santri. Sedangkan untuk santri skizofrenia kategori ringan lebih banyak karena telah lama berada dipondok sehingga statusnya hampir mendekati sembuh. Rata-rata santri mengalami skizofrenia dikarenakan

beberapa factor masalah dalam hidupnya, dan diklasifikasi paling banyak adalah faktor percintaan seperti perceraian dan faktor ekonomi. Yang lain adalah faktor keluarga yaitu perceraian orangtua dan masalah pribadi yaitu mengalami halusinasi karena terlalu tinggi ilmu dan merasa sebagai utusan. Di pondok ini sendiri sebenarnya terbilang lama untuk menangani santri skizofrenia. Sudah hampir ribuan yang sudah ditangani oleh Mbah Yai Roni dan banyak pula yang sudah dijemput kembali oleh pihak keluarga, dan dapat bergabung kembali ditengah masyarakat.

Beberapa terapi yang diterima oleh para santri skizofrenia berat maupun ringan diantaranya adalah yang pertama mandi malam, terapi yang kedua adalah pijat syaraf untuk mengoptimalkan syaraf-syaraf yang dilakukan 2 minggu sekali yang biasanya dilakukan di asrama santri, terapi ketiga adalah zikir, dan terapi keempat adalah dengan ramuan suwuk tradisional bobok jowo yang merupakan obat dari tanaman herbal untuk terapi penyembuhan santri-santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami'. Sekaligus terapi inilah yang akan dijadikan bahasan inti penelitian penulis sesuai dengan pokok permasalahan dan fokus penelitian yang akan dikupas lebih detail pada deskripsi data penelitian di subbab selanjutnya.

Dari keempat terapi tersebut dilakukan langsung oleh terapis yang dalam hal ini adalah Mbah Yai Roni dan beberapa santri abdi dalem yang ikut membantu dalam mengurus santri skizofrenia. Tentunya para santri abdi dalem ini sudah dilatih sebelumnya cara menerapi dan membimbing oleh Mbah Yai Roni dan tetap atas dasar rekomendasi oleh beliau. Karena hubungan santri abdi dalem dengan santri skizofrenia disini statusnya adalah sama-sama santri sehingga ikatan antara mereka adalah erat seperti halnya sahabat dikala kegiatan bersama, berkomunikasi, dan tidak ada istilah antara atasan dengan bawahan diantara mereka. Jadi peran santri abdi dalem disini juga seperti orangtua bagi santri skizofrenia disaat bimbingan terapi, ngaji, dan urusan kemandirian sehari-hari. Juga seperti kakak yang mengendalikan bagi adiknya jika ada yang memberontak, saling berkelahi, bahkan marah. Maka tidak heran menjadi santri abdi dalem sekaligus terapis harus memiliki kesabaran, kasih sayang, dan keikhlasan yang lebih.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Terapi Berupa Suwuk Tradisional Bobok Jowo Untuk Penyembuhan Pasien Skizofrenia Di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan

Seperti yang telah dikemukakan di bab bahasan kegiatan Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' diatas yaitu menjadi tempat berkumpulnya para jamaah dan santri yang mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan seperti majlis *al-Tariqah al-Qādiriyah wa al-Naqsyabandiyah*, membangun jaringan kerjasama kemitraan berupa bisnis yang dikembangkan, juga memiliki program khusus bagi para santri yang mengalami skizofrenia berupa terapi religius, bimbingan mental spiritual dengan jalan agama, bimbingan sosial personal, kelompok, dan kemasyarakatan dengan tujuan merangkul sesama saudara seiman dengan menjadikan manusia seutuhnya melalui kesehatan jasmani dan rohani agar dapat kembali menjadi insan yang menghamba kepada Allah dengan beribadah yang menjadi kewajiban hidup di dunia. Bentuk terapi yang digunakan sebagai metode penyembuhan para santri skizofrenia adalah dengan terapi mandi malam, zikir, ibadah, pijat syaraf, dan pemberian obat dari bahan herbal berupa suwuk tradisional bobok jowo.

Dari 19 santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Grobogan rata-rata latar belakang masalah yang dialami adalah 40% masalah perkawinan seperti perceraian, 30% masalah ekonomi, 10% masalah perceraian orangtua (*broken home*), 10% tingginya ilmu, 10% karena hubungan antar individu (*bullying*) atau pengintimidasi dan pelecehan diri oleh teman sebaya. Dalam pengamatan penulis, para santri memiliki kecenderungan yang berbeda-beda ini berdasarkan tipe skizofrenia yang dialaminya. Sebagai contoh santri yang bernama Seno (23 tahun) berasal dari Bekasi, latarbelakang masalahnya adalah kerusakan rumahtangga (*broken home*) karena perceraian orangtua dan masalah ekonomi yaitu kebangkrutan usaha orangtua. Dia mengalami skizofrenia tipe hebrefenik yaitu ditandai dengan jalan pikiran kacau, tidak dapat dimengerti maksudnya dilihat dari kata-kata yang diucapkan tidak ada

hubungannya, ekspresi datar dan pandangan tidak fokus, tertawa kekanak-kanakan dan menunjukkan senyum yang dihayati sendiri. Contoh santri lainnya bernama Sholikul Hadi (40 tahun) asal Jepara, latarbelakang masalahnya adalah ilmu yang tinggi. Dia mengalami skizofrenia tipe paranoid yaitu ditandai dengan waham atau halusinasi dilihat dari kata-kata yang diucapkan adalah menunjukkan dirinya sebagai keturunan orang besar, dan merasa menjadi utusan agama dan dunia. Dan masih banyak santri skizofrenia yang memiliki tipe berbeda-beda dengan rata-rata mereka mengalami fobia yaitu perasaan takut yang berlebihan, obsesi yaitu pikiran yang sifatnya terpaku berulang kali, kompulsi yaitu perbuatan yang diulang-ulang dan tidak rasional.

Dalam bab ini data yang diperoleh penulis lebih dominan melalui serangkaian wawancara dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' yaitu Mbah Yai Roni yang sekaligus sebagai terapis bagi santri skizofrenia dan dibantu oleh beberapa santri abdi dalem. Sebelum menjelaskan penerapan metode terapi berupa suwuk tradisional bobok jowo istilah bobok sendiri dalam dunia kesehatan jawa telah populer karena identik dengan ramuan khusus dari jaman kerajaan yang tidak bisa diragukan lagi manfaatnya. Mbah Yai Roni menjelaskan bahwasanya bobok adalah suatu sifat yang tidak bisa ditentukan jenisnya jika disatukan diletakkan dalam tubuh akan menjadi sifat Allah karena segala sesuatu dapat menjadi obat sesuai dengan sifat yang membawanya. Ini merujuk pada hadist yang berbunyi *tafakkaru fi khalqillah* (renungkanlah ciptaan Allah). Selama orang tersebut tidak menunjukkan alamat kematian maka masih bisa dicari boboknya. Sebagai contoh orang yang mengalami sakit panas harus diketahui dulu sifat dari panas dan dicari obatnya yang sesuai yaitu seperti *godong dadap serep* (daun dadap serep). Sedangkan istilah jowo dapat bermakna “*digowo*” atau dibawa sebagai “jawaban”, ini bermakna bahwasanya jawa menjawab asal-usul kembali kepada asal-usul menjawab jawaban.⁶

Penerapan metode terapi berupa suwuk tradisional bobok jowo memiliki ramuan tersendiri yang diracik oleh

⁶ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

Mbah Yai Roni yang dilakukan agar dapat menjadi obat kesembuhan para santri skizofrenia. Disamping itu juga didukung oleh terapi-terapi lainnya yang telah disebutkan diatas. Pengobatan berupa terapi penyembuhan suwuk tradisional bobok jowo adalah terapi dengan menggunakan bahan-bahan rempah alami. Ramuan ini diberikan setiap hari selama 40 hari berturut-turut tergantung keadaan lahir dan batin yang diketahui oleh Mbah Yai Roni. Racikan bahan suwuk tradisional bobok jowo terdapat 3 bentuk, yaitu pertama menggunakan rebusan air kelapa hijau, kedua adalah jamu berbentuk ekstrak atau cairan kental dari bahan rempah alami, dan ketiga adalah jamu berbentuk minuman dari bahan rempah alami. Proses pembuatannya adalah:

1. Bobok jowo berupa rebusan air kelapa hijau, bahannya hanya kelapa hijau yang masih muda. Proses pembuatannya adalah direbus selama minimal 4-5 jam lamanya beserta kulit terluar kelapa (*sepet*). Perebusan dilakukan secara tradisional di dapur santri dengan media *pawon* sebagai kompor yang menggunakan bahan bakar kayu untuk mendidihkannya. Sekali saat proses perebusan harus sebanyak 30-50 biji dalam satu tungku besar hingga penuh dikarenakan efektivitas waktu, bahan bakar, serta tenaga. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kang Maman sebagai santri abdi dalem yang ikut berperan dalam proses perebusan kelapa hijau:

“Merebus kelapa hijau yang masih muda sekalian sama sepete (kulit kelapa) sekalian masuk, setelah itu sambil menunggu mendidih setelah mendidih kurang lebihnya 4-5 jam nembe nanti baru di ntas diangkat ditaruh bawah sampai dingin. Setelah dingin nanti langsung bisa dikonsumsi. Biasanya diberi tambahan mbah yai madu dan jinten ireng. Masak kelapa biasanya kurang lebih 30-50 biji. Nanti kalau kurang lima biji nanti mbah yai suruh cari lagi. Rutin diberi pagi dan sore

selama 40 hari dikonsumsi sampai ada perubahan.”⁷

Setelah lamanya merebus dan mendidih maka kelapa tersebut ditiriskan diambil satu persatu hingga dingin. Setelah lumayan dingin kelapa dikupas *sepet* atau kulitnya dan diambil air kelapa rebusannya yang sudah berubah warna menjadi coklat muda lalu dicampur dengan madu atau gula batu. Takarannya satu kelapa dicampur dengan satu sedok madu dan gula batu. Tidak boleh sampai kemanisan. Diminumkan kepada santri skizofrenia satu gelas per santri selama 40 hari berturut-turut setiap dua kali sehari yaitu pagi dan sore, mengingat keterbatasan dari pondok maka sementara hanya mampu memberikan sekali dalam sehari diwaktu pagi sebelum kegiatan olahraga pagi. Olahraga pagi sangat penting dilakukan setiap harinya setelah minum racikan rebusan kelapa hijau tersebut.

2. Bobok jowo berupa ekstrak bahan-bahan rempah tradisional, jamu ini terdiri dari bahan-bahan diantaranya jinten hitam (*habbah al-saudāa*), lada hitam, kapulogo, kencur, lempuyang, daun sapu jagad, madu dan janin kambing. Proses pembuatannya yaitu jinten hitam di sangrai tanpa minyak sampai matang sebanyak 1 kg, lada hitam disangrai sampai matang sebanyak 1 kg, kapulogo digiling dan disangrai sampai matang sebanyak 1 kg, kencur mentah sebanyak 1 kg buah ditumbuk sampai halus, lempuyang sebanyak 1 kg buah ditumbuk sampai halus, daun sapu jagad dihaluskan sebanyak 1 kg, dan semua bahan-bahan beserta madu yang telah diendapkan bersama janin kambing dicampurkan. Akhir dari jamu ini berbentuk ekstrak yaitu cairan kental hasil dari ekstraksi bahan mentah secara kimiawi atau menyerupai sirup. Diminumkan setiap sore hari sebanyak satu sendok teh per santri. Khasiat jamu ini adalah untuk pengobatan sekaligus untuk kebugaran atau menambah stamina didalam tubuh.

⁷ Ahmad Surahman, wawancara oleh penulis, 7 April, 2020, wawancara 3, transkrip.

3. Bobok jowo berupa minuman jamu, jamu ini terdiri dari bahan-bahan diantaranya daun sereh, kayu manis, daun sambiroto, daun salam, temulawak, dan temuireng. Proses pembuatannya yaitu rebus air secukupnya sesuai kebutuhan sampai mendidih lalu dimasukkan daun sereh 15 batang, kayu manis 15 batang, daun sambiroto 15 batang, daun salam yang dipilih daunnya utuh sempurna tanpa cacat atau robek sebanyak 15 lembar, temulawak yang sudah matang atau tua 5 buah dan telah diiris tipis, temuireng yang sudah matang atau tua 5 buah dan telah diiris tipis, dan semua bahan direbus bersamaan hingga mendidih. Setelah mendidih diambil airnya dan rutin diminumkan ke santri skizofrenia sebanyak satu gelas per santri pada saat akan mau tidur malam (sebelum tidur). Khasiat jamu ini adalah untuk pengobatan sekaligus menambah nafsu makan.⁸
4. Sebagai tambahan sekaligus bagian dari pengobatan, para santri dirutinkan setiap setelah selesai makan harus memakan garam sebanyak satu jumput dan ini wajib karena berkhasiat untuk membersihkan bakteri berbahaya didalam mulut dan tubuh. Disamping itu juga untuk mengembalikan tenaga.

Mbah Roni menyimpulkan bahwasanya jika itu dilakukan rutin maka ada banyak hal. Endapan-endapan daripada maghnetik atau kotoran-kotoran didalam tubuh itu akan pulih kembali terutama endapan-endapan daripada kotoran-kotoran dari sisa-sisa sari makanan sehinnnga yang banyak menimbulkan daripada penyakit, dan itu harus rutin minimal 40 hari dan tidak boleh tidak. Santri beliau yang mengalami skizofrenia rata-rata telah sembuh karena sudah beberapa tahun mereka tinggal dan bagi santri yang baru bergabung masih jelas terlihat gejala daripada penyakitnya. Maksimal kesembuhan santri beliau adalah sudah dapat diajak berkomunikasi, dapat merawat diri dengan mandiri, dan mau melakukan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, membantu kebersihan, dan lainnya.

⁸ Sugeng Riyanto, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

2. Relevansi Ajaran Tasawuf Pada Metode Pengobatan Suwuk Tradisional Bobok Jowo Di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan

Relevansi merupakan hubungan yang memiliki keterkaitan atau kecocokan, jadi dalam bahasan ini akan dijelaskan bagaimana ajaran tasawuf memiliki kaitan dengan metode pengobatan suwuk tradisional bobok jowo. Mbah Yai Roni mengungkapkan hal ini memang benar sangat memiliki hubungan yang dapat memberikan satu kesatuan yang utuh. Bahwasanya untuk menerangkan dan mengamalkan ajaran tasawuf haruslah memiliki ijazah dan telah ditalqin dari para guru di sebuah thariqah yang memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah Muhammad SAW. Sedangkan untuk meneruskan perjuangan ajaran tasawuf dari para guru haruslah memiliki ijin oleh guru yang bersambung sanad thariqah dengan Rasulullah. Dalam hal ini Mbah Yai Roni telah mendapat ijazah dan talqin serta ijin dari guru beliau Syekh Abdullah As-Sawangani Pekalongan dengan Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah sebagaimana yang telah dijelaskan detail pada bab biografi beliau. Tasawuf sangat berkaitan dengan ajaran ilmu untuk mensucikan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam proses penyucian jiwa disitulah manusia secara tidak langsung telah menjalani sebuah terapi jiwa atau usaha penyembuhan jiwa yang dalam hal ini dapat disebut sebagai psikoterapi. Maka usaha untuk menyembuhkan santri skizofrenia (penyakit kejiwaan) di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' tidak lepas dari ajaran tasawuf didalam thariqah dengan pendekatan psikoterapi.⁹

Kegiatan harian santri dalam upaya terapi penyembuhan skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan dari kegiatan pondok setiap hari dan malam adalah dimulai sehabis bangun tidur jam 3 dini hari santri tiap harinya diwajibkan untuk mandi malam (mandi taubat) di kulah santri secara bersama-sama. Setelah mandi malam waktu diantara menjelang sholat subuh sekitar 25 menit, santri melanggengkan bacaan dzikir bersama (*subhāna Allāh wa bihamdihi subhanā Allāh al-*

⁹ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

'*azīm*, *astaghfirullāh*, *Yā Hayyu Yā Qayyum* masing-masing 100x), dan aurad *Khulāsah al-Maddad al-Nabawī* karya Al Habib Umar bin Salim bin Hafidz di Langgar Agung Gunung Kendeng hingga tiba waktu sholat subuh dilakukan secara berjamaah. Setelah sholat subuh kegiatan santri adalah membaca dzikir *subhānallāh*, *al-hamdulillāh*, *Allāhu akbar* masing-masing 33x, *bismillāhirrahmānirrahīm* 100x, *astaghfirullāh al-'azīm* 100x, sholawat *shalallāhu 'ala Muhammad* 100x, dan doa. Khusus setelah subuh sehabis membaca dzikir, para santri melanjutkan membaca Surat Yasiin dan *Rātib al-Haddād* dilanjutkan membaca Al-Qur'an walau 5 baris atau 5 ayat. Santri yang mengalami sakit skizofrenia dipandu oleh santri abdi dalem yang ikut belajar di pondok. Menjelang waktu jam 6 pagi, santri diwajibkan untuk jalan-jalan pagi walaupun sebentar, selanjutnya adalah masak pagi untuk 3x makan sehari sekaligus di dapur santri I dan terakhir waktu pagi adalah sebelum makan pagi minum ramuan bobok jowo berupa madu dan jinten hitam, makan pagi, mandi, dan aktifitas pribadi masing-masing santri.

Menjelang waktu dhuha sekitar jam 9-10 pagi santri diharuskan untuk sholat dhuha dan setelahnya adalah membaca wirid *Yā Hayyu Yā Qayyum*, *Ya Fattāh Yā Rāzaq Yā Kāfi Yā Mugnī Yā Rahmān Ya Rahīm*. Dilanjutkan waktu dhuhur adalah sholat qabliyah dzuhur, fardhu dhuhur berjamaah, dan ba'diyah dhuhur di Langgar Agung Gunung Kendeng. Dilanjutkan menjelang sholat ashar adalah melaksanakan sholat qabliyah ashar, sholat fardhu ashar berjamaah, dan membaca wirid setelah sholat dan khusus waktu ashar dilanjutkan membaca surat Al-Waqiah beserta doa. Untuk sholat maghrib melaksanakan sholat maghrib berjamaah, membaca wirid dan khusus waktu maghrib setelah wirid adalah membaca surat aurad *Khulāsah al-Maddad al-Nabawī* dan *Rātib al-Haddād*, membaca Al-Qur'an, hingga sampai masuk waktu isya' secara berjamaah dilanjutkan wirid dan khusus waktu sehabis isya' membaca dzikir dan surat Al-Mulk. Terkhusus waktu setelah isya' di malam Jum'at membaca surat *Yā Sīn* beserta doanya.¹⁰ Sebagaimana yang diungkapkan Mbah Yai Roni:

¹⁰ Sugeng Riyanto, wawancara oleh penulis, 4 Maret. 2020, wawancara 2, transkrip.

“Kemudian kita lakukan dzikir setiap bakda maghrib setiap bakda subuh. Karena dengan berdzikir mengingat kita kepada Allah kita akan bisa kembali untuk bermasyarakat yang lebih baik. Karena kita bisa mengetahui ketenangan, bagaimana bermasyarakat dan lain sebagainya. Dzikir itu adalah wajib dilakukan di pondok ini agar supaya yang majnun-majnun ataupun yang dalam kesulitan ketika kita ingat kepada Allah semuanya akan menjadi obat.”¹¹

Dalam hal ini Mbah Yai Roni memiliki metode tersendiri dalam upaya penyembuhan santri skizofrenia salah satunya adalah melalui perantara suwuk tradisional bobok jowo. Menurut beliau untuk dapat dijadikan bobok adalah sesuatu yang memiliki sifat didalam diri makhluk. Makhluk tersebut dapat berupa tumbuhan maupun hewan dan Mbah Roni memakai semuanya tidak hanya tumbuhan saja. Contoh kambing, kambing itu menurut guru tasawuf beliau selama orang itu tidak sakit sampai pada penghujungnya sampai menunjukkan takdir kematian maka kambing itu bisa menjadi bobok. Getah bening seperti yang sudah ada riwayatnya disembelihkan dua kambing sembuh dengan cara Mbah Roni. Karena syarat dari guru-guru, harus melihat dulu yang sakit itu menunjukkan alamat kematian atau menunjukkan alamat untuk mendapatkan obat. Cara melihatnya bukan lagi wilayah batin tapi dohir, yaitu sifat lagi. Cara melihat alamat kematian atau yang membutuhkan obat dari sifat itu telah menunjukkan. Sesuatu yang dipegang oleh ahli tasawuf itu menyambung kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW, yang disebut dengan *shubah* yang berarti persahabatan.

Sebagai contoh terbaru mengenai relevansi antara tasawuf dengan sifat makhluk adalah virus corona yang terjadi pada akhir tahun 2019 dan masuk tahun 2020 pada hakikatnya adalah terlupakannya didalam membaca *bismillāhirrahmānirrahīm* yang tidak diketahui. Ahli tasawuf yang kewajibannya untuk mengingat Allah disetiap saat itu terlupakan yang disebut *gaflah al-qalbi*, maka virus covid-19 atau corona adalah menunjukkan sifat makhluk yang melupakan akan tugas disetiap detiknya mengingat Allah.

¹¹ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

Perlu diketahui *bismillāh* didalam *ismullāh* ditutup sengan mengingat Sayyidina Muhammad, maka persoalan manusia itu terselesaikan karena mengingat Allah. Maka corona adalah sifat makhluk yang sengaja melupakan Allah. ini adalah riwayat cerita kejadian corona pada saat kita bicara tasawuf.

1. Kelapa Hijau

Pohon kelapa terkenal akan manfaat dari semua komponennya yang mengandung fungsi dan itu termuat didalam Al-Qur'an dan hadist. Seperti fungsi *alif lam mīm* yaitu fungsi yang tidak diketahui tetapi memiliki fungsi. Mulai dari bathok kelapa, kulit kelapa (*sepet*), buah kelapa, daunnya, dan lainnya diketahui memiliki fungsi dalam komponen satu pohon kelapa. Terutama dalam fungsi pengobatan minyak kelapa yang telah mengalami proses ekstraksi berfungsi sebagai memperkuat sistem kekebalan tubuh, membantu menurunkan berat badan, melancarkan pencernaan, meningkatkan keehatan jantung, dan lain sebagainya. Rebusan kelapa hijau tersebut jika diminum airnya dapat menjadi penawar semua racun dan semua bakteri jahat dalam tubuh seperti bakteri yang ditimbulkan oleh obat-obat yang kita minum atau bakteri gerak maghnetik.

Mbah Roni menjelaskan bahwasanya kelapa itu terdiri dari huruf *khaf*, *lam*, dan *fa'*. Pohon kelapa memiliki akar yang menunjukkan *adzkar* dan terdapat batang terdiri dari huruf *ba'* dan *ta'*. Daun kelapa bernama *janur* yang menurut beliau bermakna *jā'a al-nūrun* (datangnya cahaya). Daun ini menunjukkan adanya obat yang paling khususiyah. Yang dapat bermakna bahwasanya orang yang senantiasa dekat kepada Rasulullah maka hidupnya akan tenang dan sehat.

2. Garam

Untuk mencuci bakteri didalam tenggorokan atau mulut atau didalam tubuh disamping untuk mengembalikan pemulihan tenaga. Garam dapat membersihkan hal negatif didalam tubuh. Dilarutkan dalam air panas satu gelas dengan garam minimal 5 sendok teh. Dalam hadist diterangkan bahwa garam itu

adalah sifat yang dapat menolak sifat negatif dan bumbu yang ada dalam setiap masakan apapun.

3. Madu

Madu dihasilkan oleh lebah atau tawon dan menjadi sunnah. Karena tawon pada makna bahasanya adalah *ta'awwūn* yaitu yang memberi pertolongan hanya Allah maka hasilnya madu. Madu pada makna bahasa adalah *mim* dan *dal*, *ma* menunjuk pada nama “Muhammad” dengan sifat-sifat kesempurnaan berada di dada (dari huruf *dal*) sebelah kiri dan sifat kesempurnaan kerasulan Rasulullah yang terletak di dada sebelah kanan.

4. Daun Salam

Daun salam terkenal khasiatnya untuk menurunkan darah tinggi. Salam memiliki sifat selamat *selamet* sehingga seakan-akan tidak masuk nalar bagi orang-orang yang menggunakan akal. Itulah sifat-sifat yang bersama Allah dapat menyembuhkan. Ketika diniatkan kepada Allah akan menjadikan ketahanan tubuh atau dalam bahasa kedokteran adalah memberikan imun baru dalam tubuh.

5. Kencur

Kencur terkenal dengan khasiatnya untuk menyembuhkan batuk cukup dikunyah lembut buahnya dan diminumkan air putih secukupnya. Fungsinya untuk mematikan bakteri dalam tenggorokan. Dari bahasa kencur, *kuncur* yaitu *kun* dan *jur* (كُنْ جُرْ) yaitu sifatnya sebagai penghancur bakteri buruk. Memiliki sifat penghancur dan untuk mengobati penyakit dalam bagian tenggorokan dan mulut.

6. Kapulogo

Kapulogo itu sebagai penyeimbang atau kendaraan penyetabil yang berasal dari bahasa Ibrani yang artinya penyetabil, penyangga. Penyetabil obat kimiawi maka kapulogo sering digunakan untuk menyeduh obat tradisional didalam bumbu-bumbu lainnya. Dan dalam ramuan hanya digunakan sedikit yaitu 1, 3, dengan jumlah ganjil.

7. Lempuyang

Digunakan sebagai pertahanan sama seperti kapulogo yang sering digunakan ramuan untuk

ketahanan tubuh. Dapat pula untuk menghindari gigitan nyamuk jika ramuan tersebut sering diminum. Begitupun untuk kunir sifat *kun fayakūmya* adalah sebab Rasulullah, *kun munirā*.

8. Jinten Hitam (*Habbah al-Saudā*)

Terkenal karena sudah menjadi sunnah nabi. Terkenal dari tumbuhan timur tengah yang tumbuhnya tidak sepanjang musim yang hanya dua kali dalam setahun.

9. Daun Sirih

Daun sirih jika direbus akan muncul bau wangi, dan sirih ini untuk menemukan rahasia. Dari bahasa *sirī* yang berarti rahasia. Maka seringkali digunakan disetiap bumbu masak atau bumbu obat. Sama seperti daun sereh yang dapat menemukan bab sedangkan daun sirih untuk menemukan rahasia. Sifatnya sama-sama penghancur. Dan yang dipakai adalah daun sirih yang setiap ruas-ruas didalam daun saling bertemu (*ketemu ros e*) untuk pengobatan penyakit kanker, ginjal, tumor, dan lain sebagainya yang identik dengan penyakit dalam.

10. Kayu Manis

Digunakan sebagai penyeduh dan menjadi seimbang.

11. Temulawak

Temulawak, temuireng, lempuyang adalah tanaman yang sama-sama berada didalam tanah karena untuk menguatkan bagian dalam seperti penyakit lambung, menguatkan rahim, menguatkan jantung, mengembalikan peredaran darah, dan lain sebagainya yang terletak didalam tubuh bagian perut atau badan. Yang dipakai adalah empunya dari buah tanaman tersebut dan bukan anak-anaknya. Sebagai contoh temu ireng untuk mengembalikan kepulihannya karena terasa lebih pahit. Temulawak, “temu” merupakan sifat *temen* atau sifat yang menjadikan sifat Rasulullah itu adalah tamu/temu yang menunjukkan adalah huruf *ta*’ dan *mim*. Ada huruf *wawu* yang harus disambungkan dengan sifat-sifat kesempurnaan yaitu sifat Rasulullah. “Lawak” dari “liwak” tidak ada sifat lain yang menunjukkan sifat Rasulullah. Jadi temulawak itu tidak

ada sifat lain terkecuali sifat-sifat yang menunjukkan sifat-sifat kesempurnaan kerasulan Rasulullah.

12. Jahe

Orang akan mengetahui berbagai sifat untuk mengenal kanjeng nabi dari banyaknya rasa pahit, asin, pedas, dan manis. Orang akan mendapatkan kalau orang itu sudah cinta kepada kanjeng nabi, itulah jahe. Dari bahasa Arab *bi jahi* dengan kepangkatan dan kemuliaan Rasulullah. *Bī jahī Rasūlullāh*. Seperti halnya bobok *sapah* (singkong), orang yang membutuhkan *syafā'ah*.¹²

“jadi ada kandungan apa didalam tasawuf disetiap sifat kok memiliki kemampuan menurut orang yang tidak tahu?” karena mengandung sifat-sifat yang bisa membawa kebugaran seseorang kepada Allah. Yaitu zat yang memberikan, karena menempel didalam tubuh maka membuat kebugaran sifat dalam zat yang menyatukan antara sifat dengan zat dan dengan af'al dan dengan perbuatan yang menunjuk pada kekuatan tunggal hanya kepada Allah yang disebut *Lā haula walā kuwwata illā billāh*. Zatnya telah menyatu dalam sifat jikalau diuraikan akan menyambung kepada dunia ahli psikologi, ahli kedokteran, ahli psikiater didalam perangkatnya kesehatan atau kita sebut dengan ahli tibbun nabawi.¹³

Tentunya dalam proses terapi penyembuhan dan pola hidup sehat ini Mbah Yai Roni tidak menggunakan metode khusus selain dari metode tarekat yang digunakannya. Metode tarekat adalah dengan selalu mengingat Allah SWT. dalam menghadapi kehidupan dan berikhtiar melalui praktik yang diajarkan nabi Muhammad SAW. Apa yang dilakukan Mbah Roni adalah niatan untuk belajar menghadapi kehidupan dalam mengenal Allah dan inilah yang dijadikan metode utama pengobatan para santri skizofrenia dan tidak ada metode khusus lainnya selain itu. Yaitu dengan metode ajaran thariqoh yang digunakan, bagaimana orang akan

¹² Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 7 April, 2020, wawancara 4, transkrip.

¹³ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 7 April, 2020, wawancara 4, transkrip.

mengenal Allah dengan menyucikan diri dari sifat-sifat tercela dan memasukkan sifat-sifat kebaikan sehingga yang menjadikan jiwa sehat. Belajar mengenal Allah adalah solusi kehidupan termasuk penyakit kejiwaan manusia dengan tidak meninggalkan dzikir, dan tata cara penyucian diri lainnya seperti mandi taubat, makan minum sehat dan sunnah untuk dijadikan obat, dan itulah metode penyembuhan dengan jalan thariqoh sebagaimana yang ada dalam teori-teori keilmuan tasawuf.¹⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode Terapi Berupa Suwuk Tradisional Bobok Jowo Untuk Penyembuhan Pasien Skizofrenia Di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan

Untuk mengawali bahasan analisis, terlebih dahulu akan disampaikan kembali untuk menguatkan hasil data bahwasanya dari Jurnal Kesehatan Binawan yang ditulis oleh Muhammad Arsyad Subu terdapat teori yang menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang membuktikan salah satu tempat untuk pengobatan alternatif penderita gangguan jiwa adalah di pondok pesantren. Pesantren telah memainkan peran utama dalam memberikan penyembuhan atau pengobatan berdasarkan nilai-nilai Islam di pesantren yang dipimpin seorang kyai yang dipercayai memiliki kemampuan spiritual.¹⁵ Maka Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan merupakan salah satu pondok pesantren yang dapat dijadikan tempat untuk pengobatan alternatif penderita gangguan jiwa dengan menggunakan obat herbal dan terapi keagamaan melalui ajaran tasawuf.

Pemilihan berbagai bahan obat dari tanaman herbal untuk penyembuhan santri skizofrenia sendiri selaras dengan teori mengenai tanaman obat yaitu tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit yaitu khasiat obat yang

¹⁴ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 7 April, 2020, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Muhammad, *Pemanfaatan Terapi Tradisional dan Alternatif oleh Penderita Gangguan Jiwa*, 199.

mengandung zat aktif berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tetapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati.¹⁶

Sebagai contoh dengan kelapa hijau yang direbus beserta kulitnya harus istiqomah diminumkan kepada santri skizofrenia selama minimal 40 hari berturut-turut. Jika dilihat dari segi medis, air tersebut dapat memulihkan saraf-saraf yang kurang normal atau mengalami ab-obat atau kelebihan energi obat kimia dan dari air kelapa rebusan tadi dapat disembuhkan. Imam Ali Al Bunny mengatakan bahwasanya jinten hitam dan madu itu sunnah dikonsumsi dan dapat menjadi obat ketika dikonsumsi sebelum makan.

Setiap pengobatan alternatif yang dibenarkan oleh hukum Islam adalah setiap cara yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Dengan prinsip pengobatan alternatif dalam Islam yaitu bila menggunakan bacaan-bacaan (suwuk) yang bacaannya tidak dirubah, tidak mengandung unsur syirik kepada Allah, bila menggunakan obat-obatan tidak dari unsur yang najis, dan tidak berdampak negatif. Diiringi dengan upaya prefentif yang perlu disiagakan agar aqidah keimanan santri atau keluarga santri yang melakukan pengobatan adalah dengan menjelaskan bahwa pengobatan alternatif ini merupakan suatu usaha atau ikhtiar dalam berobat dan hanya Allah lah yang menentukan.¹⁷

Dalam hal pengobatan, Al-Qur'an memuat seluruh kebenaran yang mengatur segala aspek kehidupan yang pada selanjutnya diperinci dengan hadist Rasulullah sebagai panutan bagi umat muslim dalam bertindak. Beberapa bahan alam tersebut ternyata juga terdapat dalam Al-Qur'an sebagai bentuk betapa berharganya tumbuhan yang mulai ditinggalkan sebagai bahan pengobatan. Maka terdapat ayat Al-Qur'an juga menjelaskan perihal pengobatan suatu penyakit yang berasal dari bahan-bahan alam. Seperti contoh dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 69 yang selanjutnya juga diungkapkan kebalik dalam hadist nabi:

¹⁶ Endang, *Sistem Informasi Pengobatan Tradisional Jawa (Petraja) Berbasis Web Responsif*, 22.

¹⁷ Tim Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan* (Yogyakarta: PISS-KTB, 2015), 1379. www.facebook.com/groups/piss.ktb/

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”¹⁸

Dari ayat diatas jelas bahan alam berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan dapat dijadikan obat mujarab setiap penyakit termasuk penyakit jiwa atau skizofrenia. Hampir seluruh media pengobatan yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya’ Ullami’ Tawangharjo Grobogan menggunakan bahan rempah alami berupa tanaman herbal yang biasa dijumpai disekitar kita dan merupakan tanaman herbal asli dari tanah Jawa. Dan tentunya pemilihan bahan-bahan tersebut hanya diketahui oleh pengasuh pondok dengan resep yang dapat dijadikan perantara obat sesuai dengan ajaran yang telah didapatkan oleh para guru-guru beliau. Tentunya resep ini memiliki mujarab karena keyakinan para guru yang memiliki sanad dan ijin sesuai yang diajarkan didalam thariqah.

Thariqah mengajarkan ilmu tasawuf dengan disertai ilmu syari’at sebagai penyempurna didalam Islam. Seperti dalam teori dari Imam Malik yang dikutip oleh Imam Ghazali bahwasanya dalam beribadah seimbang antara tasawuf dan fiqh maka ia akan melakukan ibadah yang hakiki.¹⁹ Upaya mengonsumsi obat herbal sebagai perantara penyembuhan skizofrenia adalah bentuk syari’at ibadah hamba untuk berikhtiar dan berusaha menjemput kesembuhan dengan keyakinan dalam hati bahwa sejatinya hanya Allah Yang Pemberi Kesembuhan, dan inilah wujud ibadah tasawuf berupa keyakinan yang kuat. Maka bahan-bahan yang

¹⁸ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *An-Nahl*, 69.

¹⁹ Cecep, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, 7-8.

mengandung obat penyembuh bagi santri skizofrenia juga terdapat dalil yang menyunahkannya diantaranya:

1. Madu (‘*Asa*’)

Dalam Shahih Al Bukhari diriwayatkan dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi Shalallāhu ‘alaihiwassallām bahwa beliau bersabda:

الشفاء في ثلاث: شربة عسل، وشرطة محجم، وكية

نار وأنا أنهى أمتي عن الكي

Artinya: Kesembuhan bisa diperoleh dengan tiga cara: Pertama, dengan meminum madu. Kedua dengan pembekaman. Ketiga, dengan besi panas, dan saya tidak memperbolehkan umatku melakukan pengobatan dengan besi panas.²⁰

“Madu adalah penawar bagi setiap penyakit, dan Al-Qur’an adalah penawar bagi penyakit yang terdapat dalam dada (hati), maka hendaklah kamu sekalian menggunakan dua terapi penyembuh penyakit yaitu dengan madu dan Al-Qur’an” (HR. Ibnu Majah dan Al Hakim).²¹

Dalam Sunan Ibnu Majah secara marfu’ diriwayatkan dari Abu Hurairah:

من لعق ثلاث غدوات كل شهر: لم يصبه عظيم البلاء

Artinya: barangsiapa yang meminum tiga sendok madu dalam tiga pagi saja dalam satubulan, tidak akan terkena penyakit berat.²²

Madu terbaik adalah yang paling jernih, yang putih dan tidak tajam serta yang paling manis. Madu yang diambil dari daerah gunung dan pepohonan liar memiliki keutamaan tersendiri daripada yang diambil

²⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 59.

²¹ Hendri, *Meningkatkan Peran Perguruan Tinggi Melalui Pengembangan Obat Tradisional*, 120.

²² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 41.

dari sarang biasa. Dan itu tergantung pada tempat para lebah berburu makanannya.²³

2. Jintan Hitam (*Habbah al-saudāa*)

Diriwayatkan dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim dari hadist Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihiwassalam bersabda:

عليكم بهذه الحبة السوداء. فَإِنْ فِيهَا شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ

دَاءٍ، إِلَّا السَّامَ

Artinya: Hendaknya kalian mengkonsumsi jintan hitam. Karena jintan hitam mengandung obat untuk segala penyakit, kecuali As Saam (kematian).

Jinten hitam dalam bahasa Persia disebut dengan *Syuwainiz*, dan dalam bahasa India disebut dengan *Kammūn*. Memiliki banyak sekali khasiat dan makna hadist nabi “obat dari segala jenis penyakit” seperti dalam firman Allah “menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Rabbnya” yakni segala sesuatu yang dapat hancur. Jinten hitam bersifat panas dan kering dapat menghilangkan gas, mengobati kusta, demam, hingga penyakit kronis seperti tumor, dan lainnya.²⁴

3. Jahe (*Zanjabil*)

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya: “Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.” (QS. Al Insaan: 17).²⁵

Abu Nu’aim menyebutkan dalam kitab *al-Ṭibb al-Nabawī* dari hadist Abu Said Al Khudri ra. bahwa ia menceritakan: Raja Romawi pernah menghadiahkan kepada Rasulullah SAW satu karung jahe. Beliau

²³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 402.

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 358-359.

²⁵ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *Al-Insaan*, 17.

memberikan kepada setiap orang untuk dimakan, dan aku mendapat datu potong untuk kumakan.

Jahe memiliki sifat panas dan dapat menghangatkan tubuh, membantu pencernaan, melunakkan makanan dalam perut dengan stabil, dan lainnya. Secara umum jahe sangat baik bagi lambung untuk metabolisme dingin. Bila dua jahe dipotong dan dicampur sengan gula lalu dicampurkan air panas, dapat menghancurkan sisa makanan yang lengket dan berair. Dan dapat pula dicampurkan dengan racikan obat pencegah dahak agar mudah berair.²⁶

4. Garam (*Milh*)

Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Sunannya dari hadist Anas secara marfu', "Raja lauk pauk kalian adalah garam." Dikatakan sebagai raja karena dapat memperbaiki kualitas dan memantapkan rasa. Karena kebanyakan lauk hanya bisa menjadi lezat bila dicampur dengan garam.

Disebutkan oleh Al-Baghawi dalam Tafsirnya dari Abdullah bin Umar secara marfu', "Sesungguhnya Allah menurunkan empat berkah dari langit ke bumi: Besi, api, air, dan garam." Sebab gram mengandung sifat unsur pembersih, unsur pengemulsi, penghilang lender berat, penyerap, dan unsur yang memperkuat tubuh serta mencegah bau busuk dan kerusakan. Dapat mengobati kudis dan nanah, melancarkan buang air besar, mencegah melebarnya koreng, menguatkan gusi, dan lainnya.²⁷

5. Janin Kambing

Digunakan dalam ramuan bobok jowo dicencem atau di endapkan beberapa hari bersama madu dan telah ada dalam sunnah nabi.

²⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 380.

²⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 464-465.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً تُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ
بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

6. Sirih

Nama latin dari daun sirih adalah *Piper betle* merupakan tanaman yang tumbuhnya merambat dan biasanya menjalar ke batang pohon tanaman lain dan merupakan tanaman asli Indonesia. Memiliki khasiat obat seperti menahan pendarahan, mengeluarkan dahak, menyembuhkan luka pada kulit, dan sebagainya. Dalam penelitian menyebutkan bahwa didalam dau sirih terdapat kandungan bahan aktif fenol dan kavikol sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pestisida nabati untuk melawan hama penghisap.²⁸

Beberapa bahan pilihan diatas akan dijadikan jamu atau ramuan sebagai pengobatan yang dilihat dari makna persifatan yang membawanya untuk dijadikan obat. Sesuai dengan teori oleh Hendri Wasito dalam Jurnal Mimbar yang mengatakan bahwa obat bahan alam yang dijadikan ramuan obat terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sari, yang digunakan untuk pengobatan berdasarkan keyakinan.²⁹ Bahan-bahan diatas juga selaras dengan teori yang disampaikan oleh WHO (2010) bahwasanya pengobatan tradisional merupakan bentuk dari pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman untuk menjaga kesehatan dalam pencegahan atau mengobati penyakit diluar dari cara

²⁸ Siti Habibah, “Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sresih Kabupaten Sampang Madura” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 21.

²⁹ Hendri, *Meningkatkan Peran Perguruan Tinggi melalui Pengembangan Obat Tradisional*, 119.

ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan.³⁰ Jadi bahan-bahan diatas yang digunakan adalah sifat kesamaan, jika sakitnya terlihat maka dengan sifat yang terlihat, kalau sakitnya didalam maka menggunakan sifat yang didalam. Contoh sirih tadi yang digunakan adalah daun yang ruas-ruasnya bertemu didalam maka untuk menghancurkan penyakit dalam. Contoh yodium untuk luka luar, serangga laba-laba hitam untuk penyakit luar seperti menyambung tulang. Didalam bahan-bahan tersebut terdapat rahasia untuk mengobati penyakit dhohir dan batin. Dan ini semua ada ilmunya untuk mempelajari lebih dalam mengenai pengobatan. Jadi yang dijelaskan disini adalah garis umumnya sebagai pengetahuan. Dasar ini salahsatunya terdapat dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 69 mengenai bahan alam yang dapat dijadikan obat.

Efektivitas terapi suwuk tradisional bobok jowo untuk penyembuhan pasien skizofrenia pada dasarnya adalah perantara sebagai obat untuk para santri. Kesembuhan mutlak pada hal ini tidak lain hanyalah Allah Yang Maha Menyembuhkan segala macam penyakit jasmani maupun rohani dengan diiringi ibadah sebagai wujud ajaran didalam tasawuf. Perantara suwuk tradisional bobok jowo didukung penuh dengan penyembuhan model sufi yang berorientasi pada dunia spiritual dalam hal kesehatan. Setelah sistem pengobatan medis yang identik dengan alat-alat canggih dan bahan-bahan kimia modern yang sedemikian rupa, namun pada kenyataannya belum mampu menyelesaikan secara utuh persoalan-persoalan penyakit yang banyak diderita termasuk skizofrenia. Terapi sufistik (*al-Tibb al-Šufi*) bukan hanya sekedar teori atau sebagai wawasan wacana keilmuan saja, namun bersifat praktis. Ini yang terjadi dan telah dipraktikkan di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan. Mbah Yai Roni telah membuat rumusan tata cara menerapi penyakit jiwa atau skizofrenia bagi para santri beliau dengan ajaran-ajaran guru beliau yang tetap mempertahankan bentuk ajaran nabi.

Pengobatan skizofrenia di Pondok Pesantren Adhiya' Ullami' Tawangharjo dengan metode suwuk tradisional bobok jowo tergolong pengobatan yang juga berkaitan

³⁰ Dian, *Perilaku Keluarga Dalam Pencarian Pengobatan Tradisional Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa*, 16.

masalah akhidah. Fatwa-fatwa syari'at mengenai hal ini tentunya memiliki dasar untuk menjawab argumen bagaimana sikap Islam terhadap pengobatan tradisional disamping relevansi dari keilmuan tasawuf juga dari segi kajian fiqh. Terdapat hadist dalam *al-Musnad* (Imam Ahmad) dari Usamah bin Syariik ra. dia mengatakan bahwasanya Rasulullah bersabda:

ما أنزل الله داءً إلا أنزل له شفاءً، علمه من علمه وجهله

من جهله

Artinya: “Tidaklah Allah menurunkan satu penyakit, melainkan pasti Allah juga menurunkan obatnya. Hal itu diketahui oleh yang mengetahuinya, dan tak diketahui oleh orang yang tidak mengetahuinya” (HR. Ahmad)

Penjelasan hadist diatas dijabarkan kembali oleh Syaikh Ibnu Jibrān yang bahwasanya para ahli pengobatan tradisional sudah melakukan penelitian berupa eksperimen terhadap obat-obatan tersebut. Rujukan yang dipakai adalah berbagai buku medis yang telah disusun oleh ahli pengobatan. Ini merupakan percabangan satu ilmu diantara banyak ilmu yang sangat banyak dan beragam. Pada zaman kenabian telah ada sekelompok orang yang memang memiliki keahlian dan menjadi tenaga ahli dalam pengobatan, hal ini terjadi juga pada masa sebelum dan sesudah masa kenabian. Para ahli tersebut mengetahui formula obat-obatan dilihat dari karakteristik dan cara penggunaannya. Disamping itu mereka tetap berpegang tauhid dengan keyakinan bahwa obat tersebut hanya merupakan perantara kesembuhan saja. Dan Allahlah yang menjadi Penyebab perantara kesembuhan dari suatu penyakit termasuk sakit jiwa atau skizofrenia. Maka dalam pandangan syari'at yang dalam kajian ilmu fiqh menjawab masalah ini dengan hukumnya boleh mempelajari ilmu pengobatan ini dan berobat dengannya para ahli yang memiliki ilmu tersebut. Sayikh Ibnu Jibrin mengambil dasar rujukan fatwa ini adalah didalam kitab *al-Ṭibbu al-Nabawī* karya Ibnu Qayyim dan karya Dzahabi serta kitab *al-Adāb al-*

Syar'iyah karya Ibnu Muflih dan kitab *Tashīl al-Manāfi'* serta kitab-kitab lainnya.³¹

Dari sudut pandang ilmu bio-kimiawi ternyata terdapat teori mengenai beberapa senyawa antibakteri pada tumbuhan obat, diantaranya adalah:

1. *Flavonoid*, bekerja dengan menggumpalkan protein dan bersifat lipofilik yaitu merusak lapisan lipid pada membran sel bakteri.
2. *Alkaloid*, sebagai antibakteri dengan bekerja menghambat sintesis dinding sel dan merusak komponen penyusun peptidoglikan pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut. Peptidoglikan terdiri atas polimer yang sifatnya menghubungkan satu dengan yang lain melalui ikatan transpeditasi. Maka dengan kandungan antibakteri dalam tumbuhan obat dapat menghambat reaksi sintesis peptidasi tersebut.
3. *Saponin*, memiliki sifat seperti sabun dan merupakan senyawa aktif permukaan, dengan kemampuannya membentuk busa dan menghemolisis sel darah. Bersifat antibakteri karena kemampuannya menghambat fungsi membran sel sehingga mengubah permeabilitas membran dan mengakibatkan dinding sel hancur.³²

Maka tidak heran jika kedokteran ala Nabi memang berbeda dengan ilmu medis para dokter pada umumnya. Kedokteran nabi bersifat pasti dan absolut serta bernilai kedokteran Ilahi yang berasal dari wahyu dari lentera kenabian yang dalam hal ini terdapat pada ilmu tasawuf. Sementara kedokteran lain kebanyakan bersifat diagnosis, perkiraan, dan eksperimen belaka. Dan banyak orang yang tidak memanfaatkan kedokteran ala nabi ini karena harus disertai keyakinan iman dan sugesti terhadap kesembuhan hanya dari Allah semata.³³

³¹ Ali bin Sulaiman, *Fiqh Pengobatan Islami*, 116-117.

³² Siti, *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Sreseh Kabupaten Sampang Madura*, 21.

³³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 42.

2. Relevansi Ajaran Tasawuf Pada Metode Pengobatan Suwuk Tradisional Bobok Jowo Di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo Grobogan

Teori dari WHO menyatakan bahwa salah satu karakteristik pengobatan tradisional yang membuat pasien percaya terhadap pengobatan tradisional adalah kepercayaan bahwa hidup adalah kesatuan dari badan, emosi, pikiran, dan roh atau jiwa, dan kesehatan adalah keseimbangan antara beberapa aspek tersebut.³⁴ Maka dari sini Mbah Yai Roni tentunya memiliki alasan tersendiri untuk metode pengobatan bagi santrinya yang mengalami skizofrenia. Relevansinya dalam ajaran tasawuf dalam memilih bahan-bahan tersebut adalah karena sifat yang dimiliki memiliki fungsi dalam pengobatan. Maka tasawuf memilih satu fungsi untuk menemukan fungsi yang lebih tinggi terutama fungsi kepada Allah SWT sebagai pemberi obat. Sebagai contoh Mbah Roni memilih satu zat berupa garam atau kelapa dan lainnya. Karena memilih satu fungsi yang kemudian digunakan sampai menemukan *mujārab* (manjur, mustajab) untuk mengobati sebuah penyakit. *Mujarab* itulah untuk meyakinkan bahwa bertasawuf itu hanya kepada Allah. Dan untuk menemukan hasil yang *mujarab* haruslah dilakukan secara istiqomah, dan dalam hal ini adalah istiqomah menemukan obat yang *mujarab* yaitu menemukan Allah Sang Pemberi obat. Jadi jika belum istiqomah maka belum bisa menemukan Allah dan sulit untuk sampai *mujarab* karena itu masih bercampur dengan hawa nafsu dan inilah ajaran tasawufnya. Mbah Yai Roni berpesan bahwa untuk bisa istiqomah minimal harus 40 hari berturut-turut. Mbah Roni memilih bahan rempah alami karena memanfaatkan bahan yang ada disekeliling kita karena memiliki khasiat obat disamping mudah untuk didapatkan. Itu merupakan rempah-rempah kuno peninggalan leluhur kita terdahulu dalam peradaban budaya jawa. Tetapi pada kenyataannya sudah jarang digunakan oleh orang-orang jaman sekarang dan lebih memilih obat modern kimia.

Menurut Syaikh Abdul Qadir Al Jailani berpendapat bahwasanya tasawuf adalah mensucikan hati dan melepas

³⁴ Lissa, *Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi di Kota Bengkulu*, 7.

nafsu dari pangkalnya dengan khalwat, riyadhah dengan istiqomah serta bersabar dengan berusaha mencari obat dan memohon kesembuhan kepada Allah.³⁵ Senada dengan teori oleh Bapak Dadang Hawari yang menyebutkan salah satu terapi penyembuhan skizofrenia adalah dengan terapi psikoreligius yaitu terapi keagamaan berupa kegiatan ritual keagamaan seperti beribadah, berdzikir, ceramah, mengkaji kitab suci dan sebagainya seperti halnya tasawuf Islam sebagai terapi penyembuhan gangguan jiwa.³⁶ Maka bentuk penyembuhan santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo seperti yang telah dijelaskan dimuka yaitu salah satunya menggunakan terapi suwuk tradisioal bobok jowo berupa bahan rempah alami yang digunakan sebagai perantara penyembuhan, adalah penyembuhannya tidak lain hanyalah Allah dengan berbagai ritual keyakinan dalam beribadah diantaranya akan dijabarkan fungsi dan manfaat dalam kesembuhan jiwa santri. Sebagaimana hasil observasi yang diamati oleh penulis bahwasanya ketika akan meminum jamu bobok jowo atau pada saat mau makan para santri harus wajib mengucapkan doa "*bismillāhirrahmānnirrahīm, Yā Allāh Yā Rasūlullāh Yā Waliyallāh Yā Qutub Zaman Yā Ahli Qoryah segera berikan segala kesembuhan dhohir dan batin kami dan segala urusan kami. Al-Fātiha*" dan setelah makan membaca "*Alhamdulillah ala kullihāl*" karena pada dasarnya suatu penyakit hanya Allah Yang Menyembuhkan melalui perantara obat bobok jowo yang telah dipilih secara khusus berdasarkan sifat dari penyakit dan inilah yang dimaknai sebagai suwuknya.

Untuk menganalisis data penelitian, bentuk penyembuhan ini sesuai dengan prinsip teori proses pertaubatan untuk menyembuhkan penyakit jiwa adalah diawali dengan niat kepada Allah, memiliki maksud dan tujuan dalam rangka penyembuhan jiwa dan jasmani santri diiringi i'tikad yang baik bahwasanya Allah akan segera menyembuhkan dengan istiqomah berikhtiar menyucikan diri dengan amalan-amalan ibadah.³⁷ Wujudnya para santri abdi

³⁵ Cecep, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, 11.

³⁶ Dadang, *Skizofrenia*, 93.

³⁷ Alfatih, *Ilmu Tasawuf*, 80.

dalem yang membantu Mbah Roni mengajak kepada santri skizofrenia kepada jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa yang lemah, mengajak mereka untuk membersihkan hati dan pikiran terlihat dari berbagai kegiatan keseharian yang tak lepas dari ibadah-ibadah penyucian jiwa berwujud ibadah keseharian berupa mandi malam, sholat, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan menyerahkan segala urusan kesembuhan kepada Allah dengan berikhtiar melalui usaha minum jamu suwuk tradisional bobok jowo yang ternyata didalamnya memiliki banyak kandungan zat yang bersifat obat. Mbah Yai Roni menuturkan bahwasanya orang yang mengalami sakit jiwa atau skizofrenia adalah mereka yang hati dan pikirannya lupa akan kebesaran Allah sehingga menjadikan hidup mereka mengalami banyak masalah dan merasa susah. Orang majnun atau gila yang orang umum menyebutnya haruslah disembuhkan. Yang dalam hal ini mereka memiliki kebiasaan tidak seperti orang umumnya. Kesembuhan maksimal yang dialami oleh para santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' adalah bagaimana mereka mau kembali menjalani ibadah dengan sebenarnya dan istiqomah dalam menjalaninya. Meskipun memiliki perbedaan dalam cara bersosialnya dengan orang yang normal tanpa pernah mengalami sakit skizofrenia dengan kecerdasan yang dimilikinya. Sesuai dengan teori Dadang Hawari yang menyatakan bahwasanya skizofrenia merupakan sebuah penyakit dan bisa disembuhkan.³⁸

Karenanya Allah menciptakan manusia itu memiliki maqomat-maqomat dan wilayah-wilayah. Karena Allah menciptakan makhluk berbeda dengan wilayah dan maqom dan itu yang harus dikenali. Agar kita bisa bersatu bisa mengambil fungsinya sama-sama justru itulah didalam bertasawuf yang dibutuhkan. Dan inilah yang harus dipelajari oleh orang umum selagi memiliki jiwa yang sehat untuk segera mendekat kepada Allah agar terhindar dari sakit jiwa yang tidak diinginkan. Yaitu dengan mengetahui bagaimana Allah menciptakan makhluknya dengan wilayah dan maqomat yang berbeda maka akan menemukan fungsi dari

³⁸ Dadang, *Skizofrenia*, 3.

penciptaan makhluk.³⁹ Maka setiap manusia satu dengan lainnya tidaklah sama jika dilihat dari segi penghambaan kepada Allah. Begitupun dari segi kecerdasan kesehatan jiwa masing-masing memiliki jatah yang berbeda-beda tinggal bagaimana manusia itu dapat memperjuangkan dirinya kepada Allah dan sesama.

Seperti yang telah dijabarkan pada kegiatan santri di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' sangat menjunjung tinggi beberapa adab yang telah diatur dan ditulis Mbah Roni dalam "Khodimul Maklumat" sebagai dasar bagaimana menyembuhkan para santri penyandang skozofrenia. Diantaranya adalah:

1. Mandi Taubat

Wujudnya adalah bagaimana selalu istiqomah melakukan mandi malam atau mandi taubat disepertiga malam setiap harinya. Berdasarkan dari ungkapan beliau Mbah Yai Roni:

*"Untuk bagaimana mendongkrak atau mengembalikan niatannya ada beberapa hal yang kita lakukan, yang pertama, kita istiqomah mandi malam. Karena dengan mandi malam yang terus menerus sampai menggigil itu akan mampu untuk membuka saraf-saraf yang tertutup bahkan itu ada salah satu guru kita mengatakan juga mandi sunah mandi untuk agar supaya saraf-saraf yang ketutup itu bisa kebuka. Terus pada saat itu guru kita juga mengatakan sebelum kita mandi bersama-sama kita membaca istighfar 100 kali terus membaca qulhu falaq annas sebelas-sebelas kali. Yaitu kita baca di bakda isyak setelah sholat isyak terus kita melakukan mandi malam sekitar kurang lebihnya jam 3 malam."*⁴⁰

Pelaksanaan mandi malam atau mandi taubat secara istiqomah setiap harinya akan membuka saraf-saraf yang tertutup dengan niatan untuk membersihkan

³⁹ Kyai Nur Khaeroni, wawancara oleh penulis, 7 April, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁴⁰ Hand Made Original, Video Youtube, *Fakta Subhanallah, Sakit Jiwa Bisa Sembuh Dengan Nyantri di Darul Khailani Grobogan*, 26 Maret, 2020. <https://youtu.be/d1YY03gwtPA>

segala dosa-dosa lahir maupun batin disamping dilihat dari segi dhoir adalah untuk membersihkan kotoran-kotoran dan najis dalam badan santri. Seringkali mandi malam yang diniati untuk membersihkan ruhaniyah adalah mandi taubat yang merupakan kesunnahan. Keutamaan taubat telah dijamin oleh Allah didalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad juga memerintahkan taubat adalah perihal yang sangat penting untuk membersihkan diri dari dosa-dosa. Seperti dalam surat An Nisa' ayat 146 menunjukkan bahwa Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun atas segala dosa dan kesalahan manusia:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا
دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ
الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

Artinya: Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.⁴¹

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: Semua anak adam adalah pembuat kesalahan, dan sebaik-baik pembuat kesalahan ialah mereka yang bertaubat. (HR. Ad Darami)⁴²

2. Dzikir Kepada Allah

Setelah melakukan mandi taubat, para santri melanggengkan dzikir bersama dan diakhiri doa. Diantaranya membaca:

⁴¹ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *An-Nisa'*, 146.

⁴² Dadang, *Skizofrenia*, 125-126.

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم، (١٠٠ X)
أستغفر الله، يا حيّ يا قيّوم

Dilanjutkan membaca *Aurād Khulāsah al-Maddad al-Nabawī* karya Al Habib Umar bin Salim bin Hafidz. Dan setelah melakukan sholat subuh berjamaah membaca:

سبحان الله، الحمد لله، الله أكبر (٣٣ X)
بسم الله الرحمن الرحيم (١٠٠ X)
أستغفر الله العظيم (١٠٠ X)
صلى الله على محمد (١٠٠ X)

Dilanjutkan membaca Surat *Yāsīn* dan *Rātib al-Haddād* dan membaca Al-Qur'an walaupun lima baris. Hingga menjelang waktu dhuha para santri membaca dzikir:

يا حيّ يا قيّوم، يا فتاح يا رزاق، يا كافي يا مغني، يا رحمن
يا رحيم

Dzikir adalah amalan ibadah yang bernilai kebaikan pahala dan juga memiliki kandungan terapi didalamnya dengan melantunkan secara lisan, hati, sikap, dan dipraktikkan dalam perbuatan. Dalam hadist diterangkan bahwasanya “Menyebut-nyebut nama Allah adalah suatu penyembuhan dan menyebut-nyebut tentang manusia adalah penyakit (penyakit akhlak). (HR. Al Baihaqi)⁴³ Allah telah berfirman dalam surat Al Ahzab ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

⁴³ Dadang, *Skizofrenia*, 171.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.⁴⁴

3. Berdo'a

Dilanjutkan para santri berdo'a untuk meminta kesembuhan lahir dan batin berdoa kepada Allah “*Yā Allāh, Yā Rasūlullāh, Yā Wafīallāh, Yā Qutub Zaman, Yā Ahli Qoryah* segera berikan segala kesembuhan dhohir dan batin kami dan segala urusan kami”, dan diakhiri dengan *al-Fātiḥah*. Dan membaca basmallah sebelum kegiatan dan setelah kegiatan membaca doa “*Alḥamdulillāh ‘alā kullī ḥāl*”. Karena pada dasarnya doa adalah penyambung komunikasi kepada Sang Pencipta Yang Maha Menyembuhkan. Sesuai dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 80 dan terdapat dalam hadist nabi:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.⁴⁵

قالوا يا رسول الله افتدوى؟ قال: نعم تداووا فإن الله

لم يضع داء إلا شفاء غير داء واحد هو الهرم

Artinya: Mereka bertanya “*Ya Rasulullah, apakah kami berobat?*” beliau menjawab “*ya wahai hamba-hamba Allah. Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan juga obatnya kecuali satu penyakit yaitu penyakit tua*”. (HR. At Tirmidzi)

ليس شيء أكرم على الله من الدعاء

Artinya: Tidak ada yang lebih utama (mulia) di sisi Allah daripada doa. (HR. Ahmad)⁴⁶

⁴⁴ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *Al Ahzab*, 41.

⁴⁵ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *Asy-Syu'ara*, 80.

⁴⁶ Dadang, *Skizofrenia*, 127-128

4. Sholat

Para santri skizofrenia di Pondok Pesantren Darul Kailani Adhiya' Ullami' Tawangharjo juga melanggengkan sholat maktubah lima waktu dengan berjamaah serta melakukan sholat sunnah seperti dhuha, sholat fajar, dan sholat rawatib. Keutamaan sholat sangat banyak diterangkan dalam Al-Quran karena sholat merupakan ibadah paling utama dan wajib hukumnya dan merupakan obat segala persoalan. Sebagai contoh seperti dalam surat Al Ankabut ayat 45:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁷

Shalat memiliki pengaruh yang ajaib dalam menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Dapat juga untuk mempertahankan stamina dan mengusir segala bentuk unsur yang membahayakan. Seseorang yang mengalami cobaan dengan sakit maka sholat adalah tindakan yang dapat merasa nyaman dan lebih aman. Karena dengan sholat dapat menenangkan jiwa, melapangkan dada, menambah imun ruhani, meningkatkan stamina, dan lebih dekat dengan Allah SWT.⁴⁸

5. Membaca Al-Qur'an

Dalam ayat diatas sekaligus perintah ibadah membaca Al-Quran. Seperti ungkapan Mbah Yai Roni

⁴⁷ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *Al Ankabut*, 45.

⁴⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 392.

para santri juga diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap harinya walaupun lima baris atau lima ayat. Karena ini juga merupakan bentuk terapi untuk menyembuhkan sakit jiwa yang diderita para santri. Pandangan fiqh Islam berobat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an hukumnya adalah boleh. Pengobatan dengan menggunakan bacaan ayat Al-Qur'an juga disebut dengan *ruqyah*.⁴⁹ Al-Quran sejatinya adalah penyembuh bagi semua penyakit hati sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا

يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.⁵⁰

Al-Qur'an adalah pengobatan yang optimal terhadap seluruh jenis penyakit jasmani maupun rohani, penyakit dunia maupun akhirat. Setiap jenis penyakit pasti dalam Al-Qur'an terdapat indikasi terhadap obatya, penyebab dengan cara pencegahannya, bagi orang yang diberikan pemahaman terhadap Kitabullah oleh Allah.⁵¹

Termasuk didalam Al-Qur'an terdapat surat Al-Fatihah disebut juga *Umm al-Qur'ān*, *al-Sab'u al-Matsānī*, *al-Syifā'u al-Tam*, *al-Dawā'u Al-Nāfi'*, *Al-Ruqyah Al-Tammah*. Merupakan surat sebagai kunci penjaga stamina, kunci kejayaan, penolak kesedihan, cemas, rasa murung, rasa takut atau was-was, dibaca dengan tartil untuk menyembuhkan penyakitnya yang dengan dibimbing oleh seorang terapis dan terbuka mata batinnya.⁵²

⁴⁹ Ali bin Sulaiman, *Fiqh Pengobatan Islami*, 130.

⁵⁰ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *Al Isra'*, 82.

⁵¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 414.

⁵² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Ath-Thibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*, 408.

6. Olahraga Pagi dan Pijat Syaraf

Para santri setiap paginya selesai sholat subuh dzikir melakukan aktifitas fisik berupa olahraga pagi walaupun hanya dengan jalan-jalan. Selain itu, para santri juga diberikan terapi pijat saraf setiap dua minggu sekali. Karena pada dasarnya Allah memberikan banyak nikmat pada manusia dan ada dua nikmat manusia yang lalai darinya. Nikmat tersebut adalah kesehatan dan waktu luang. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ ‘alaihiwassalam:

نعمتان مغبون فيهما كثير من الناس الصحة والفراغ

Artinya: “Dua nikmat kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang. (HR. Bukhari)⁵³

7. Kesabaran

Bentuk istiqomah para santri skizofrenia dalam menjalani perawatan pengobatan dengan ritual ibadah maupun minum obat adalah sebagai bentuk kesabaran yang harus dimiliki hingga dirinya dinyatakan sembuh. Bapak Dadang Hawari menyebutkan bahwasanya gangguan jiwa skizofrenia adalah salah satu penyakit yang cenderung berlanjut (kronis, menahun). Oleh karenanya terapi pada skizofrenia memerlukan waktu relatif lama berbulan bahkan bertahun. Karena untuk menekan sekecil mungkin kekambuhan.⁵⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Ibrahim ayat 5:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

Artinya: Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.⁵⁵

Oleh karenanya para santri terus bersabar menghadapi takdir Allah, karena pada dasarnya orang yang mengalami sizofrenia adalah berasal dari ketidaksabaran menghadapi masalah. Santri yang

⁵³ Wiwit Hardi P., “2 Nikmat Yang Banyak Dilalaikan” April 22, 2015. <https://muslimah.or.id/7233-2-nikmat-yang-banyak-dilalaikan.html>

⁵⁴ Dadang, *Skizofrenia*, 81.

⁵⁵ Alquran Tajwid dan Terjemahannya, *Ibrahim*, 5.

tinggal di pondok pesantren rata-rata mereka telah tinggal selama beberapa tahun lamanya.

“Dari bahan-bahan herbal itu bisa menyembuhkan. Persoalannya sederhana bahwa kita ini harus mengenali makhluknya Allah agar kita dapat mengambil fungsinya gak ada masalah.” Ujar Mbah Yai Roni. Menurut orang yang belum mengetahui menganggap bahan pengobatan seperti bobok jowo memiliki keampuhan yang mengandung mistis, padahal pada hakikatnya Islam sendiri mengajarkan bahwa dimensi spiritual adalah ruh dari kunci pengobatan yang dalam hal ini terdapat dalam ilmu tasawuf. Tasawuf dianggap memiliki keampuhan menurut orang yang tidak tahu. Tasawuf sendiri mengandung sifat menyembuhkan dan menyehatkan seseorang karena Allah. Dari hamba yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah akan menyatu rasa akan zat Allah yang akan menunjukkan bahwa kekuatan tunggal hanya kepada Allah yang disyari’atkan dengan kalimat *Lā haula wa lā kuwwata illā billāh*. Dan inilah pembeda sudut pandang kesembuhan dari segi ilmu tasawuf, disamping telah banyak dikenal dari sudut pandang ilmu psikologi dan ilmu kedokteran. Perlu diketahui dalam penyatuan sifat zat dalam diri makhluk dengan Penciptanya adalah setiap gerak setiap ucapan selalu terikat hanya untuk mengingat Allah maka pertolongan Allah itu ada. Jika itu terus dilakukan atau istiqomah maka akan terasa pertolongan Allah itu hadir yang menyehatkan ruhani beserta jasmani. Inilah yang perlu ditegaskan kepada siapapun bahwasanya lantaran pertolongan Allah melalui bahan obat bobok jowo dengan bahan-bahan yang telah dipilih. Karena didalam pilihan tersebut Allah sudah menentukan sifat yang menjadikan alamat pertolongan.

Metode thariqah yang digunakan Mbah Yai Roni selaras dengan teori tasawuf yang mengikuti madzhab tasawuf sunni atau akhlaqi atau amali yaitu tasawuf yang meningkatkan diri dengan Al-Qur’an dan Al-Hadist dengan diwarnai metode baru yang belum ada dalam masa salaf. Tujuan akhir dari praktik tasawuf ini

adalah terbentuknya moralitas yang sempurna menuai *ma'rifatullāh* dan memperbaiki akhlak dengan metode pencapaiannya melalui *mujāhadah*, *ẓikr*, *tazkiyah al-nafs wa al-qalb*, *riyāḍah*, *tafakkūr*, dan lain-lain yang semuanya digabungkan dalam bentuk thariqah.⁵⁶

Maka kesimpulan yang didapat dari analisis relevansi ajaran tasawuf dengan suwuk tradisional bobok jowo adalah upaya menyembuhkan santri skizofrenia tak lepas dengan ibadah yang menyucikan jiwa seperti mandi taubat, dzikir kepada Allah, berdoa, sholat, membaca al-quran, olah raga pagi dan pijat syaraf, kesabaran, dan lainnya. Karena dengan bertasawuf sendiri mengandung sifat menyembuhkan dan menyehatkan seseorang karena Allah disamping upaya istiqomah meminum obat berupa suwuk tradisional bobok jowo.

⁵⁶ Aly, *Tasawuf: Sejarah, Madhazab, dan Inti Ajarannya*, 109.